

**PENGUKURAN TINGKAT KESEHATAN  
PT. BANK RAKYAT INDONESIA TBK. DENGAN  
MENGUNAKAN METODE RBBR  
(RISK BASED BANK RATING) TAHUN 2016-2019**

**SKRIPSI**



Oleh :

**Mohammad Iqbal Fatoni**  
**NIM. 083 133 184**

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JUNI 2020**

**PENGUKURAN TINGKAT KESEHATAN  
PT. BANK RAKYAT INDONESIA TBK. DENGAN  
MENGUNAKAN METODE RBBR  
(RISK BASED BANK RATING) TAHUN 2016-2019**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Perbankan Syariah



Oleh:

**Mohammad Iqbal Fatoni**  
NIM. 083 133 184

Dosen Pembimbing :

**Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M**  
NIP. 19690523 199803 2 001

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JUNI 2020**

**PENGUKURAN TINGKAT KESEHATAN  
PT. BANK RAKYAT INDONESIA TBK. DENGAN  
MENGUNAKAN METODE RBBR  
(RISK BASED BANK RATING) TAHUN 2016-2019**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:

**Mohammad Iqbal Fatoni**  
NIM : 083 133 184

Disetujui Pembimbing



**Nurul Setianingrum, S.E., M.M**  
NIP. 19690523 199803 2 001

**PENGUKURAN TINGKAT KESEHATAN  
PT. BANK RAKYAT INDONESIA TBK. DENGAN  
MENGUNAKAN METODE RBBR  
(RISK BASED BANK RATING) TAHUN 2016-2019**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Perbankan Syariah

Hari : Kamis  
Tanggal : 25 Juni 2020

Tim Penguji


Ketua

**Daru Anondc, SE., M.Si**  
NIP. 19750303 200901 1 009

Sekretaris

**Nur Hidayat, SE., M.M**  
NUP. 201603132

Anggota:

1. **Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M** ( )
2. **Hj. Nurul Setianingrum, SE., M.M** (  )

Menyetujui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



  
**Kholidan Rifai, SE., M.Si**  
NIP. 1969060807 200003 1 001

## MOTTO

لَهُرْ مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (QS. Ar-Ra’d 13-11).

\*

---

\* Depag, *Alqur'an dan terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 84

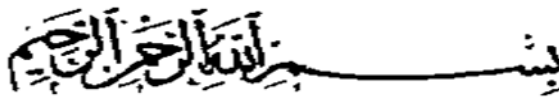
## PERSEMBAHAN



Dengan ketulusan jiwa ku persembahkan karya sederhana ini namun penuh perjuangan, Pada orang-orang yang menjadi cahaya dalam hidup. Pada mereka yang senantiasa menemaniku dalam suka maupun duka saya persembahkan:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Syamsul Arifin dan Ibu Fatonah atas segala do'a, dukungan, motivasi, kasih sayang yang tiada habisnya
2. Saudara kandung, Indra Lukmana, Wardatul Asfiyah, dan Zuhrotul Amalia yang selalu memberikan motivasi serta semangat
3. Keponakan, Arsyad Julian Lukmana dan Khanza Adiba Khosyarobbah
4. Keluarga besar Bani Hamid
5. Keluarga besar Bani Abdul Hadi
6. Sahabat-sahabat, khususnya Sesbay Ribi Permato, Adi Purwanto, Imanuddin, Baidawi, Muhlisin, Miftahul Huda, dan Elok Damayanti
7. Sahabat dari kelas J1-J5, Khususnya Kelas J5
8. Sahabat dari kontrakan Perumahan Millenia
9. Sahabat dari P.P Ummul Quro Durbugan Jember
10. Semua teman teman KKN Posko 82
11. Almamater Tercinta, IAIN Jember

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Segala puji syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan ruang, waktu, kesehatan serta kekuatan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan berjalan dengan lancar.

Shalawat dan salam mudah-mudahan tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar kita Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat Nabi, yang telah mendidik kita memperjuangkan nilai-nilai ajaran Agama Islam.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis ucapkan terimakasih. Semoga Allah selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si\_ selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember
3. Ibu Nurul Setianingrum S.E., M.M selaku Ketua Prodi Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember yang telah melayani dan mengayomi kami mahasiswa Program Studi Perbankan Syari'ah.
4. Civitas Akademika IAIN Jember tanpa terkecuali.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk perbaikan di masa mendatang.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca,  
Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufik dan inayah-Nya kepada  
kita semua. Amin.

Jember, 25 Juni 2020

Penulis





## ABSTRAK

**Mohammad Iqbal Fatoni, Hj. Nurul Setianingrum, SE., M.M 2020: Pengukuran Tingkat Kesehatan Bank PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Dengan Menggunakan Metode RBBR (Risk Based Bank Rating) Tahun 2016-2019.**

Kesehatan Bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dan sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Berdasarkan fokus masalah yang diteliti skripsi ini yaitu: (1) Bagaimana pengukuran tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. pada tahun 2016-2019? (2) Bagaimana perbandingan tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, dengan menggunakan metode RBBR (Risk Based Bank Rating) tahun 2016-2019?

Tujuan penelitian adalah: (1) Untuk mendeskripsikan dan mengetahui bagaimana pengukuran tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Pada tahun 2016-2019. (2) Untuk mendeskripsikan dan mengetahui bagaimana perbandingan tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia dengan menggunakan metode RBBR (Risk Based Bank Rating) tahun 2016-2019.

Pendekatan yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode ini dengan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian menggunakan penelitian analisis isi (*Content Analysis*). Isi dari teks ini bukan hanya tulisan atau gambar saja, melainkan ide, tema, pesan, arti, maupun simbol-simbol yang terdapat pada teks, baik dalam bentuk tulisan maupun pidato.

Adapun kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: (1) Pengukuran tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor Profil Risiko (Risk Profile) dalam rasio NPL (Non Performing Loan) pada tahun 2016 hingga tahun 2019 yakni masuk dalam kategori sehat. Untuk rasio LDR (Loan to Deposit Ratio) pada tahun 2016 hingga tahun 2019 yakni masuk dalam kategori cukup sehat. Untuk faktor GCG (Good Corporate Governance) pada tahun 2016 hingga tahun 2019 masuk dalam kategori sangat sehat. Faktor selanjutnya yakni Earning (Rentabilitas) dalam rasio ROA (Return On Asset) pada tahun 2016 hingga tahun 2019 yakni masuk dalam kategori sangat sehat. Dan yang terakhir untuk faktor Capital (Permodalan) dalam rasio CAR (Capital Adequacy Ratio) pada tahun 2016 hingga tahun 2019 yakni masuk dalam kategori sangat sehat. (2) Perbandingan pengukuran tingkat kesehatan bank dilihat dari tabel diatas dari tahun 2016 hingga tahun 2019 yakni masuk dalam kategori sangat sehat.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah .....	9
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian terdahulu .....	12
B. Kajian teori .....	24

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	41
B. Sumber Data Penelitian .....	41
C. Teknik Pengumpulan Data .....	42
D. Analisis Data .....	44
E. Keabsahan Data .....	44
F. Teknik Analisis Data .....	45
G. Tahap-tahap Penelitian .....	50
H. Sistematika Pembahasan .....	51
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>53</b>
A. Sejarah Bank Rakyat Indonesia.....	53
1. Sejarah Bank Rakyat Indonesia.....	53
2. Visi dan Misi Bank Rakyat Indonesia.....	55
3. Struktur Organisasi.....	56
B. Penyajian dan Analisis Data.....	57
1. Mengukur Tingkat Kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Dengan Menggunakan Metode RBBR Tahun 2016-2019 .....	57
2. Perbandingan Tingkat Kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Dengan Menggunakan Metode RBBR Tahun 2016-2019 .....	60
C. Pembahasan Temuan .....	62
1. Pengukuran Tingkat Kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Dengan Menggunakan Metode RBBR Tahun 2016-2019 .....	62

2. Perbandingan Tingkat Kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Dengan Menggunakan Metode RBBR Tahun 2016-2019 .....	67
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran-saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



**IAIN JEMBER**

## DAFTAR TABEL

1. <b>Tabel 2.1</b>	Penelitian Terdahulu .....	19
2. <b>Tabel 3.1</b>	Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko NPL .....	46
3. <b>Tabel 3.2</b>	Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko LDR .....	46
4. <b>Tabel 3.3</b>	Penetapan Bobot Parameter Good Corporate Governance ....	47
5. <b>Tabel 3.4</b>	Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas .....	48
6. <b>Tabel 3.5</b>	Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Permodalan .....	49
7. <b>Tabel 3.6</b>	Bobot Penetapan Peringkat Komposit .....	50
8. <b>Tabel 4.1</b>	Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko Kredit .....	58
9. <b>Tabel 4.2</b>	Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko Likuiditas ....	58
10. <b>Tabel 4.3</b>	Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan GCG .....	59
11. <b>Tabel 4.4</b>	Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio Rentabilitas ...	60
12. <b>Tabel 4.5</b>	Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio Permodalan ...	60
13. <b>Tabel 4.6</b>	Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank BRI .....	61
14. <b>Tabel 4.7</b>	Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko NPL .....	63
15. <b>Tabel 4.8</b>	Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko LDR .....	64
16. <b>Tabel 4.9</b>	Matriks Kriteria Penetapan Peringkat rentabilitas .....	66
17. <b>Tabel 4.10</b>	Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Permodalan .....	67
18. <b>Tabel 4.11</b>	Bobot Penetapan peringkat Komposit .....	68

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Bagi masyarakat yang hidup di negara-negara maju, seperti negara-negara Eropa, Amerika, dan Jepang mendengar kata bank sudah bukan merupakan barang yang asing. Bank sudah merupakan mitra dalam rangka memenuhi semua kebutuhan keuangan mereka. Bank dijadikan sebagai tempat untuk melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan seperti tempat mengamankan uang, melakukan investasi, pengiriman uang, melakukan pembayaran atau melakukan penagihan.<sup>1</sup>

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>2</sup>

Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kekuatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dan sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Dengan kata lain bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediaasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat

---

<sup>1</sup> Hasan Nurul Ichsan, *Pengantar perbankan*, (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2014), 1

<sup>2</sup> Ibid., 3

digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter.<sup>3</sup>

Agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik maka bank harus mempunyai cukup modal, mampu menjaga asetnya dengan baik, dan dikelola dengan baik sesuai dengan prinsip kehati-hatian, dapat menghasilkan pendapatan dan keuntungan agar usahanya bias tetap selalu berjalan dan berkembang serta dapat memelihara likuiditas agar dapat memenuhi kewajibannya.<sup>4</sup>

Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Bagi bank yang sehat agar tetap mempertahankan kesehatannya, sedangkan yang sakit untuk segera mengobati bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan kalau perlu dihentikan kegiatan operasinya.<sup>5</sup>

Standar untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah ditentukan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia. Kepada bank-bank yang diharuskan membuat laporan baik yang bersifat rutin ataupun secara berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu. Dari laporan ini dipelajari dan dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi suatu bank. Dengan diketahui

---

<sup>3</sup> Ibid., 177

<sup>4</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008) 246

<sup>5</sup> Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2009). 45

kondisi kesehatannya akan memudahkan bank itu sendiri untuk memperbaiki kesehatannya.

Penilaian kesehatan bank dilakukan setiap periode. Dalam setiap penilaian ditentukan kondisi suatu bank. Bagi bank yang sudah dinilai sebelumnya dapat pula dinilai apakah ada peningkatan atau penurunan kesehatannya. Bagi bank yang menurut penilaian sehat atau kesehatannya terus meningkat tidak jadi masalah. Karena itulah yang diharapkan dan supaya tetap dipertahankan terus. Akan tetapi bagi bank yang terus menerus tidak sehat, maka harus mendapat pengarahannya atau bahkan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina perbankan dapat saja menyarankan untuk melakukan berbagai perbaikan. Perbaikan-perbaikan yang akan dilakukan meliputi perubahan manajemen, melakukan penggabungan seperti merger, konsolidasi, akuisisi atau malah dilikuidir (dibubarkan) keberadaannya jika memang sudah parah kondisi bank tersebut. Pertimbangan untuk hal ini sangat tergantung dari kondisi yang dialami bank yang bersangkutan. Jika kondisi bank sudah sedemikian parah, namun masih memiliki beberapa potensi, maka sebaiknya dicarikan jalan keluarnya dengan model penggabungan usaha dengan bank lainnya. Sedangkan langkah likuidasi merupakan jalan keluar terakhir dalam rangka menyelamatkan uang masyarakat.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 46



Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan Risiko (Risk-based Bank Rating). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan terhadap Bank secara individual maupun konsolidasi

Tahap-tahap penilaian kesehatan bank pada RGEK (Risk Profile, GCG, Earning, Capital) boleh disebut model penilaian kesehatan bank yang sarat dengan manajemen resiko. Menurut BI dalam PBI tersebut, Manajemen Bank perlu memperhatikan prinsip-prinsip umum berikut ini sebagai landasan dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank: Berorientasi Risiko, Proporsionalitas, Materialitas dan Signifikansi, serta Komprehensif dan Terstruktur.<sup>7</sup> Penelitian dilakukan berdasarkan analisis yang komprehensif terhadap kinerja, profil risiko, permasalahan yang dihadapi, dan prospek perkembangan bank.<sup>8</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mubasyir dalam jurnalnya yang berjudul “*Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah dan Konvensional (Studi Kasus Pada Bank Pembiayaan rakyat (BPR) Syariah Jabal Tsur Pasuruan dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Jember Periode 2011*” dengan hasil Tingkat Kesehatan Bank BPR Jabal Tsur

---

<sup>7</sup> [https://h#r1y\\$d1.wordpress.com/2011/05/16kesehatan-bank](https://h#r1y$d1.wordpress.com/2011/05/16kesehatan-bank). Diakses Pukul 10.15 Tgl. 16 04 2018

<sup>8</sup> Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011

Pasuruan dengan BRI Periode 2011 yakni sangat sehat.<sup>9</sup> Hal tersebut juga dilakukan oleh Elmi Mufidah dalam jurnalnya yang berjudul “*Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Sistem Risk Based Bank rating (RBBR) PT. Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk.*” Dengan hasil penelitiannya yakni Kondisi kesehatan Bank BRI Periode 2011-2012 sangat sehat. Sedangkan Periode 2013 yakni sehat.<sup>10</sup>

Berangkat dari jurnal diatas, maka saya ingin menggali pemahaman serta melakukan pengembangan lebih lanjut dari kinerja perbankan selanjutnya terutama dalam hal kesehatan bank melalui analisis laporan keuangan yang mana didalamnya terdapat informasi terkait kelemahan dan kekuatan yang dimiliki bank. Dengan diidentifikasi kelemahannya, manajemen akan memperbaiki itu, dan kekuatan yang dimiliki akan dipertahankan atau ditingkatkan. Analisis rasio juga dilakukan demi teridentifikasinya baik buruknya posisi keuangan bank yang nantinya akan berakibat pada sehat tidaknya bank tersebut apabila dibandingkan dengan periode sebelumnya atau dengan bank lain yang sejenis.

Terlebih juga penelitian ini masih dibutuhkan pada saat ini karena dalam menanamkan dananya para investor maupun nasabah tentunya akan lebih memilih bank yang termasuk dalam kategori sehat. Bank yang kesehatannya meningkat dari tahun ke tahun tentunya menarik lebih banyak

---

<sup>9</sup> Muhammad Mubasyir, *Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah dan Konvensional (Studi Kasus Pada Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah Jabal Tsur Pasuruan dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Jember 2011*, (Skripsi STAIN Jember, 2013)

<sup>10</sup> Elmi Mufidah, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Sistem Risk-Based Bank Rating (RBBR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Perero) Tbk*, (Skripsi IAIN Jember, 2017)

investor maupun nasabah. Bank yang tidak sehat, bukan hanya membahayakan dirinya sendiri, melainkan juga pihak lain. Penilaian kesehatan bank sangat penting disebabkan karena bank mengelola dana dari masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Salah satunya yakni Bank BRI sebagai bank yang berada dalam naungan BUMN dengan tingkat nasabah terbesar di Indonesia. Dengan kata lain, Bank BRI memiliki tingkat kepercayaan yang cukup tinggi bagi nasabah maupun Investornya di Indonesia.

Maka cukup penting pengukuran kesehatan bank mengingat pentingnya kebijakan-kebijakan dalam menjalankan operasional bank demi persaingan antar perusahaan dan juga mempertahankan tingkat kepercayaan nasabah terhadap bank tersebut. Maka penulis mengangkat judul: “Pengukuran Tingkat Kesehatan Bank PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. dengan Menggunakan Metode RBBR (Risk Based Bank Rating) Tahun 2016-2019.

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Adapun fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengukuran tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. dengan menggunakan metode RBBR (Risk Based Bank Rating) tahun 2016-2019?
2. Bagaimana perbandingan tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, dengan menggunakan metode RBBR (Risk Based Bank Rating) tahun 2016-2019?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Maka daripada itu, penelitian ini memiliki tujuan yakni sebagai berikut:

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mendeskripsikan tentang Pengukuran Tingkat Kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Dengan Menggunakan Metode RBBR (Risk Based Bank Rating) Pada Tahun 2016-2019.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui bagaimana pengukuran tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. dengan menggunakan metode RBBR (Risk Based Bank Rating) tahun 2016-2019.
- b. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui bagaimana perbandingan tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. dengan

menggunakan metode RBBR (Risk Based Bank Rating) tahun 2016-2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap masalah yang akan diteliti. Khususnya mengenai pengukuran tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia dengan menggunakan metode RBBR, dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi penulis**

1. Menambah pengetahuan dan wawasan secara riil yang sangat berguna untuk pengembangan dalam pengaplikasian pelajaran atau mata kuliah yang telah penulis dapat selama ini dibangku kuliah.
2. Penelitian ini digunakan dalam rangka syarat dalam memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN

Jember.

###### **b. Bagi Instansi penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat sebagai masukan dan pertimbangan bagi pihak

perbankan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesehatan PT. Bank rakyat Indonesia dengan menggunakan metode RBBR tahun 2016-2019.

c. Bagi Instansi IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai koleksi yang bermanfaat bagi para pembaca khususnya mahasiswa dan seluruh civitas akademik baik sebagai pengetahuan maupun sebagai referensi untuk para peneliti selanjutnya.

d. Bagi masyarakat secara keseluruhan

Diharapkan bisa menambah wawasan bagi para pembaca dalam menambah pengetahuan maupun memberikan pemahaman tentang pengukuran tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RBBR.

### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik peran peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Maka daripada itu peneliti akan menguraikan secara singkat dan jelas sebagai berikut:

1. Bank

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam

bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>11</sup>

## 2. RBBR

Penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan risiko adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan berdasarkan atas 4 faktor yaitu

### a. Profil Risiko

Penilaian terhadap risiko inhern dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktiva operasional bank. Risiko yang wajib dinilai terdiri atas delapan jenis risiko, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, risiko reputasi. Khusus risiko untuk bank syariah terdapat 10 jenis risiko, yaitu 8 risiko diatas ditambah dengan risiko imbal hasil dan risiko investasi.

### b. GCG (Good Corporate Governance)

Penilaian terhadap faktor tata manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip ini mengacu pada ketentuan Bank Indonesia.

### c. Rentabilitas/Earning

Penilaian didasarkan pada manajemen kemampuan bank menciptakan laba. Ada dua unsur dalam penilaiannya rasio laba terhadap total asset (*Return On Assets*) dan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

---

<sup>11</sup>Hasan Nurul Ichsana, *Pengantar perbankan*, (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2014), 3

#### d. Permodalan/Capital

Penilaian didasarkan pada permodalan yang dimiliki oleh salah satu bank. Meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan.<sup>12</sup>

### 3. Kesehatan Bank

Kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dan sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.<sup>13</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasannya bank dalam mengukur tingkat kesehatan bank dapat diukur dengan menggunakan metode RBBR, dimana metode RBBR itu adalah metode penilaian tingkat kesehatan bank dengan pendekatan berdasarkan risiko dan menggunakan 4 faktor pengukuran dimana metode tersebut digunakan dalam rangka meningkatkan/memelihara tingkat kesehatan bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha.

---

<sup>12</sup> <https://arbasarah.wordpress.com/2014/05/22/risk-base-bank-rating-rbbr/> Diakses Pukul 11:15. Tgl 05 September 2018

<sup>13</sup> [https://dewirosdyana.wordpress.com/2014/01/15/kesehatan-bank/?e\\_pi=7%2CPAGE\\_ID10%2C1614232441](https://dewirosdyana.wordpress.com/2014/01/15/kesehatan-bank/?e_pi=7%2CPAGE_ID10%2C1614232441) Diakses Pukul 07:54. Tgl 24 Agustus 2017



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### 1. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berjudul “Pengukuran Tingkat Kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia dengan Menggunakan Metode RBBR (Risk Based Bank Rating) Pada Tahun 2016-2019” tidaklah lepas dari adanya peneliti-peneliti terdahulu, adapun diantaranya yakni:

1. Muhammad Mubasyir Tahun 2013 yang berjudul “Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah dan Konvensional (Studi Kasus Pada bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah Jabal Tsur Pasuruan Dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Jember Periode 2011. Hasil penelitian tersebut yakni dari hasil uji hipotesis tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah Jabal Tsur Pasuruan dan Bank rakyat Indonesia (BRI) sangat baik. Karena berada diatas angka 81. Perbedaan kesehatan antara Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah Jabal Tsur Pasuruan dengan Bank Rakyat Indonesia (BRI) tidak terlalu signifikan, namun masih ada perbedaan diantara keduanya. Secara keseluruhan kedua bank tersebut memiliki kondisi kesehatan yang sangat baik.

Berdasarkan analisa dalam penelitian ini, perbedaan yang mendasar antara kedua bank tersebut dikarenakan factor tahun pendirian, market

share yang belum maksimal serta prinsip dan system pembagian keuntungan yang berbeda.<sup>14</sup>

2. Choirul Bhakti Tahun 2014, yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia dengan Menggunakan Metode Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity (CAMEL) Periode 2011-2013. Hasil penelitian menunjukkan factor permodalan Bank Muamalat dengan rasio kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) pada tahun 2011 adalah 12,01% (sangat baik), tahun 2012 adalah 11,60% (baik), tahun 2013 adalah 17,27% (sangat baik). Faktor kualitas aset dengan rasio kualitas aktiva produktif (KAP) pada tahun 2011 adalah 0,97 (baik), tahun 2012 adalah 0,98 (baik) dan pada tahun 2013 adalah 0,98 (baik). Faktor kualitas aset dengan non performing (NPF) pada tahun 2011 adalah 2,59 (baik), tahun 2012 adalah 2,09 (baik) dan pada tahun 2013 adalah 1,36 (sangat baik). Faktor rentabilitas dengan rasio net operating margin (NOM) pada tahun 2011 adalah 12,60 (sangat baik), tahun 2012 adalah 10,96 (sangat baik) dan pada tahun 2013 adalah 12,84 (sangat baik). Faktor rentabilitas dengan rasio efisiensi kegiatan operasional (REO) pada tahun 2011 adalah 79,51 (sangat baik), pada tahun 2012 adalah 79,92 (sangat baik) dan pada tahun 2013 adalah 81,54 (sangat baik). Faktor likuiditas dengan rasio besarnya aset jangka pendek dibandingkan dengan kewajiban jangka pendek (STM) pada tahun 2011 adalah 11,01

---

<sup>14</sup> Muhammad Mubasyir, *Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah dan Konvensional (Studi Kasus Pada Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah Jabal Tsur Pasuruan dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Jember 2011*, (Skripsi STAIN Jember, 2013)

(kurang baik), pada tahun 2012 adalah 14,18 (kurang baik) dan pada tahun 2013 adalah 29,84 (sangat baik).

Sedangkan untuk peringkat komposit Bank Muamalat pada tahun 2011 dengan nilai 1,875 adalah peringkat komposit 1. Pada tahun 2012 dengan nilai 2,125 adalah peringkat komposit 2. Sedangkan pada tahun 2013 dengan nilai 1,25 adalah peringkat komposit 1. Untuk kinerja manajemen risiko dan kepatuhan Bank Muamalat sudah sesuai dengan regulasi Bank Indonesia.<sup>15</sup>

3. Selviatul Mahbubah Tahun 2015 yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2014 dengan Pendekatan RGEC (Risk Profile, GCG, Earnings, Capital). Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa profil risiko pada tahun 2012 dan 2013 berada pada peringkat 2 yang artinya risiko inheren yang dihadapi bank tergolong rendah dengan kualitas penerapan manajemen risiko yang memadai. Tahun 2014, profil risiko berada pada peringkat 3 yang berarti bahwa risiko inheren yang dihadapi bank tergolong cukup tinggi dengan kualitas penerapan manajemen risiko yang cukup memadai. Pelaksanaan GCG pada tahun 2012 dan 2013 masuk dalam peringkat 1 dengan nilai komposit yang sama yaitu 1,15 (sangat baik). Tahun 2014 pelaksanaan GCG berada pada peringkat 3 (cukup baik). Faktor rentabilitas dengan rasio ROA pada tahun 2012 adalah 1,35% (baik) dan tahun 2013 adalah 1,31% (baik) dan tahun 2014 adalah 0,16%

<sup>15</sup> Choirul Bhakti, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia dengan Menggunakan Metode Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity (CAMEL) Periode 2011-2013*, (Skripsi STAIN Jember, 2014)

(kurang baik). Faktor permodalan Bank Muamalat dengan rasio CAR pada tahun 2012 adalah 11,57% (baik), tahun 2013 adalah 17,27% (sangat baik) dan tahun 2014 adalah 14,15% (sangat baik). Sedangkan untuk peringkat komposit Bank Muamalat pada tahun 2012 dengan skor 17 memperoleh peringkat komposit 1 (sangat sehat). Pada tahun 2013 dengan skor 18 juga memperoleh peringkat komposit 1 (sangat sehat). Lalu pada tahun 2014 dengan skor 13 memperoleh peringkat komposit 2 (sehat).<sup>16</sup>

4. Masrurotun Naimah Tahun 2016 yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank BNI Syariah dengan Metode CAMEL Periode 2014-2015. Hasil dari penelitian tersebut yakni untuk Rasio CAR tetap tinggi di angka 18,43% pada tahun 2014 dan jauh di atas ketentuan minimum 8%. Pada tahun 2015 dengan hasil angka 15,48% masih di atas rasio minimum yakni 9%-10%. Pada rasio KAP terjadi peningkatan dari tahun 2014 yakni 2,4% dan tahun 2015 yakni 2,9%. Pada rasio PPAP menunjukkan PPAP menunjukkan perubahan yang tidak begitu signifikan yakni 41% pada tahun 2014, dan menurun pada tahun 2015 menjadi 40%. Manajemen menggunakan angket sebanyak 91 pertanyaan untuk bank syariah devisa, dengan hasil perolehan angka sebesar 344 pada tahun 2014 dan angka 356 pada tahun 2015. Rasio ROA menunjukkan angka positif dari tahun 2014 sebesar 1,27% dan tahun 2015 sebesar 1,34% melebihi target sebelumnya sebesar 1,04% dari

<sup>16</sup> Selviatul Mahbubah, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2014 dengan Pendekatan RGEK (Risk Profile, GCG, Earning, Capital)*, (Skripsi IAIN Jember, 2015)

catatan laporan keuangan. BOPO mengalami penurunan dari 89,81% menjadi 89,63%. Sementara rasio finance to deposit ratio (FDR) sebesar 91,94% pada tahun 2015 atau mengalami sedikit peningkatan dibandingkan periode 2014 sebesar 91,94%. Maka tingkat kesehatan Bank BNI Syariah dalam periode 2014-2015 sama yakni cukup sehat. Dengan nilai 79,04 pada tahun 2014, dan menurun pada tahun 2015 yakni 78,75. Hal ini terjadi karena factor manajemen yang kurang begitu baik, selaras dengan rekomendasi dewan komisaris BNI Syariah agar selalu menjaga komunikasi yang baik kepada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Kemudian juga dipengaruhi oleh tingkat risk premium yang cukup tinggi terhadap kolektibilitas.<sup>17</sup>

5. Laili Fazariah Tahun 2017 yang berjudul “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL Dan Metode RGEC Pada PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) Tbk. Periode 2013-2015”. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia (BMI) menggunakan metode CAMEL tahun 2013 sebesar 91% ini menunjukkan predikat sehat, pada tahun 2014 dan 2015 mendapat presentase sebesar 82,85% hal ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia mendapat predikat sehat. Sedangkan penilaian tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia (BMI) menggunakan metode RGEC periode 2013 dengan presentase sebesar 76% hal ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat

---

<sup>17</sup> Masrurrotun Naimah, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank BNI Syariah dengan Metode CAMEL Periode 2014-2015*, (Skripsi IAIN Jember, 2016)

Indonesia mendapat predikat sehat. Pada tahun 2014 mendapat presentase sama yaitu sebesar 60%. Dan pada tahun 2015 sebesar 64% Bank Muamalat Indonesia (BMI) mendapat predikat cukup sehat. Perbandingan penilaian tingkat kesehatan Bank Muamalat (BMI) dengan menggunakan metode CAMEL dan RGEC periode 2013-2015 terdapat perbedaan diantara keduanya, baik dari hasil maupun dari cara perhitungannya.<sup>18</sup>

6. Elmi Mufidah Tahun 2017 yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Sisem Risk-Based Bank Rating (RBBR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk”. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *risk profile* pada periode 2011-2012 menunjukkan Bank BRI masuk kategori sangat sehat. Sedangkan pada periode 2013 masuk dalam kategori sehat. Penilaian tingkat kesehatan dilihat dari faktor *good corporate governance* pada periode 2011 masuk kategori baik. Pada periode 2012-2013 masuk kategori sangat baik. Penilaian tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *risk profile, good corporate governance, earning dan capital* pada periode 2011-2013 Bank BRI berturut turut mendapat peringkat komposit sangat baik.<sup>19</sup>

7. Fika Hayu Masyitoh Tahun 2017 yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Empat Bank Umum Konvensional Milik Negara Periode 2016

<sup>18</sup> Laili Fazariah, *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL dan Metode RGEC Pada PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) Tbk. Periode 2013-2015*, (Skripsi IAIN Jember, 2017)

<sup>19</sup> Elmi Mufidah, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Sisem Risk-Based Bank Rating (RBBR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Perero) Tbk*, (Skripsi IAIN Jember, 2017)

dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital (RGEC)”. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam Tingkat Kesehatan Keempat Bank BUMN Periode 2016 mendapat predikat sehat. Adapun rinciannya sebagai berikut: 1) Bank BNI berada di PK-2 dengan predikat sehat. 2) Bank BRI berada di PK-2 dengan predikat sehat. 3) bank BTN berada di PK-2 dengan predikat sehat. 4) Bank Mandiri berada di PK-2 dengan predikat sehat.<sup>20</sup>

8. Nanda Spajira Meilanita Tahun 2018 yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan (Study Komparatif Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri Periode 2014-2016) dengan Metode RGEC”. Dari penelitian tersebut bahwa dari Risk Profile rasio NPL, BSM dan Bank Mandiri dalam predikat sehat. Dari rasio LDR, BSM masuk dalam predikat sehat. Sedangkan Bank Mandiri ditahun 2014 masuk dalam predikat sehat dan dan ditahun 2015 -2016 masuk dalam predikat cukup sehat. Dari penilaian GCG, BSM dan Bank Mndiri masuk dalam predikat sehat. Dari segi Capital rasio CAR, BSM dan Bank Mandiri sama-sama masuk dalam predikat sangat sehat. Dari rasio NPL 2014-2015 bank Mandiri lebih unggul, tahun 2016 BSM lebih unggul. Dari rasio LDR tiga tahun periode Bank Mandiri lebih unggul. GCG tahun 2014 BSM lebih unggul, 2015 Bank Mandiri lebih unggul, dan 2016 mempunyai nilai komposit

---

<sup>20</sup> Fika Hayu Masyitoh, *Analisis Tingkat Kesehatan Empat Bank Umum Konvensional Milik Negara Periode 2016 dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital (RGEC)*, (Skripsi IAIN Jember, 2017)

yang sama. Dari rasio ROA tiga tahun Bank Mandiri lebih unggul. Dari rasio CAR tiga tahun Bank Mandiri lebih unggul.<sup>21</sup>

Tabel 2.1

**Penelitian Terdahulu**

NO.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Mubasyir (2013) <sup>22</sup>	Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah dan Konvensional (Studi Kasus Pada Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah Jabal Tsur Pasuruan dan Bank Rakyat Indonesia	1. Menganalisis kesehatan bank	1. Terdapat pada objek penelitian dan periode penelitian. 2. Pendekatan kuantitatif dengan metode analisa statistik deskriptif

<sup>21</sup> Nanda Spajira Meilanita, *Analisis Kinerja Keuangan (Study Komparatif Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri Periode 2014-2016) dengan Metode RGEC*, (Skripsi IAIN Jember, 2018)

<sup>22</sup> Muhammad Mubasyir, *Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah dan Konvensional (Studi Kasus Pada Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah Jabal Tsur Pasuruan dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Jember 2011*, (Skripsi STAIN Jember, 2013)



		(BRI) Jember Periode 2011.		
2	Choirul Bhakti (2014) <sup>23</sup>	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia dengan Menggunakan Metode Capital, Assett, management, Earning Liquidity (CAMEL) Periode 2011- 2013.	1. Membahas tentang kesehatan bank.	1. Terdapat pada objek penelitian dan periode penelitian. 2. Teorinya menggunakan metode CAMEL 3. Analisis yang saya gunakan kesehatan bank konvensional
3	Selviatul Mahbubah (2015) <sup>24</sup>	Analisis Tingkat Kesehatan	1. Menganalisis kesehatan bank	1. Terdapat pada objek penelitian dan periode

<sup>23</sup> Choirul Bhakti, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia dengan Menggunakan Metode Capital, Assett, Management, Earning, Liquidity (CAMEL) Periode 2011-2013*, (Skripsi STAIN Jember, 2014)

		Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2014 dengan Pendekatan RGEC (Risk Profile, GCG, Earning, Capital).		penelitian. 2. Analisis yang saya gunakan kesehatan bank konvensional
4	Masurotun Naimah (2016) <sup>25</sup>	Analisis Tingkat Kesehatan Bank BNI Syariah dengan metode CAMEL Periode 2014-2015.	1. Menganalisis kesehatan bank	1. Terdapat pada objek penelitian dan periode penelitian. 2. Teorinya menggunakan metode CAMEL 3. Analisis yang saya gunakan kesehatan bank

<sup>24</sup> Selviatul Mahbubah, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2014 dengan Pendekatan RGEC (Risk Profile, GCG, Earning, Capital)*, (Skripsi IAIN Jember, 2015)

<sup>25</sup> Masurotun Naimah, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank BNI Syariah dengan Metode CAMEL Periode 2014-2015*, (Skripsi IAIN Jember, 2016)

				konvensional
5	Laili Fazariah (2017) <sup>26</sup>	Analisis Perbandingan tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL dan Metode RGEC Pada PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) Tbk. Periode 2013- 2015.	1. Menganalisis kesehatan bank	1. Menggunakan Metode CAMEL 2. Analisis yang saya gunakan kesehatan bank konvensional
6	Elmi Mufidah (2017) <sup>27</sup>	Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan	1. Menganalisis kesehatan bank	1. Terdapat pada Periode Penelitian

<sup>26</sup> Laili Fazariah, *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL dan Metode RGEC Pada PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) Tbk. Periode 2013-2015*, (Skripsi IAIN Jember, 2017)

<sup>27</sup> Elmi Mufidah, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Sisem Risk-Based Bank Rating (RBBR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Perero) Tbk*, (Skripsi IAIN Jember, 2017)

		Menggunakan Sistem Risk Based Bank rating (RBBR) PT. Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk.		
7	Fika Hayu Masyitoh <sup>28</sup>	Analisis Tingkat Kesehatan Empat Bank Umum Konvensional Milik Negara Periode 2016 dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance,	1. Menganalisis kesehatan bank	1. Terdapat pada objek penelitian dan periode penelitian. 2. Pendekatan kuantitatif deskriptif

<sup>28</sup> Fika Hayu Masyitoh, *Analisis Tingkat Kesehatan Empat Bank Umum Konvensional Milik Negara Periode 2016 dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital (RGEC)*, (Skripsi IAIN Jember, 2017)

		Earnings, dan Capital (RGEC)		
8.	Nanda Spajira Meilanita (2018) <sup>29</sup>	Analisis Kinerja Keuangan (Study Komparatif Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri Periode 2014- 2016) dengan Metode RGEC	1. Menganalisis kesehatan bank	1. Terdapat pada objek penelitian dan periode penelitian. 2. Pendekatan kuantitatif deskriptif

## 2. Kajian Teori

### 1. Bank

#### Pengertian Bank

Dalam pembicaraan sehari-hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk

<sup>29</sup> Nanda Spajira Meilanita, *Analisis Kinerja Keuangan (Study Komparatif Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri Periode 2014-2016) dengan Metode RGEC*, (Skripsi IAIN Jember, 2018)

meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Di samping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah *“badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”*

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan.<sup>30</sup>

## **2. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi, atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca laporan, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas perubahan ekuitas pemilik.

---

<sup>30</sup> Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 25.

Laporan keuangan bank sama saja dengan laporan keuangan perusahaan. Neraca bank memperlihatkan gambaran posisi keuangan suatu bank pada saat tertentu. Laporan laba rugi memperlihatkan.<sup>31</sup>

Berdasarkan peraturan bank sentral, setiap bank diwajibkan menyampaikan laporan keuangan kepada bank sentral (yaitu Bank Indonesia) dan publik, setiap enam bulan yang terdiri atas laporan inti dan laporan lengkap.

Laporan inti terdiri atas:

1. Neraca
2. Daftar perhitungan laba/rugi

Laporan pelengkap terdiri atas:

1. laporan komitmen dan kontijensi
2. Laporan perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum
3. Laporan transaksi valuta asing dan derivatif
4. Laporan kualitas aktiva produktif dan derivatif
5. Perhitungan rasio keuangan
6. Pengurus bank dan pemilik bank.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Rivai Veithzal, Permata Andria Veithzal, *BANK and FINANCIAL INSTITUTION MANAGEMENT CONVENTIONAL and SHARIA SYSTEM*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), 616.

<sup>32</sup> Darmawi Hermawan, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 31.

## a. Laporan Keuangan Menurut Jenisnya

### 1. Neraca

Neraca bank adalah suatu laporan keuangan yang diterbitkan setiap hari kerja oleh satuan kerja akunting. Laporan tersebut menunjukkan posisi saldo serta mutasi-mutasi dari rekening-rekening sub grup yang dikelola oleh satuan kerja akunting yang bersangkutan.

### 2. Perhitungan Laba-Rugi

Laporan perhitungan laba rugi bank (profit and loss statement) atau lebih dikenal dengan income statement dari suatu bank umum adalah suatu laporan keuangan bank yang menggambarkan pendapatan dan biaya operasional dan non operasional bank serta keuntungan bersih bank untuk suatu periode tertentu.

### 3. Laporan Komitmen dan Kontinjensi

Di samping rekening-rekening efektif, dalam buku besar bank terdapat rekening-rekening yang sifatnya administratif. Rekening tersebut digunakan sebagai tempat mencatat transaksi-transaksi yang belum secara efektif mengakibatkan perubahan terhadap aktiva maupun kewajiban bank. Transaksi demikian merupakan transaksi komitmen dan transaksi kontinjensi.



b. Tujuan Laporan Keuangan

1. Memberikan Informasi kas yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan perusahaan (termasuk bank) pada suatu saat tertentu.
2. memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai hasil usaha perusahaan selama periode akuntansi tertentu.
3. memberikan informasi yang dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai atau menginterpretasikan kondisi dan potensi suatu perusahaan.
4. memberikan informasi penting lainnya yang relevan dengan kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan kebutuhan yang bersangkutan.<sup>33</sup>

### 3. Penilaian Kesehatan Bank

Sebagaimana layaknya manusia, dimana kesehatan merupakan hal yang paling penting didalam kehidupannya. Tubuh yang sehat akan meningkatkan kemampuan kerja dan kemampuan lainnya. Begitu pula dengan perbankan harus selalu dinilai kesehatannya agar tetap prima dalam melayani para nasabahnya.

Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat

---

<sup>33</sup> Rivai Veithzal, Basir Sofyan, Sudarto Suwarno, *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori ke Praktik*. (Jakarta: Raja Grafindo. 2013), 375.

sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas dan Pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan dihentikan kegiatan operasinya.

Ukuran untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Kepada bank-bank diharuskan membuat laporan baik yang bersifat rutin ataupun secara berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu.

Penilaian kesehatan bank dilakukan setiap tahun, apakah ada peningkatan atau penurunan. Bagi bank yang kesehatannya terus meningkat tidak jadi masalah, karena inilah yang diharapkan dan supaya dipertahankan terus kesehatannya. Akan tetapi, bagi bank terus-menerus tidak sehat, mungkin harus mendapat pengarahan atau sanksi dari Bank Indonesia sebagai pengawas dan Pembina bank-bank.<sup>34</sup>

Adapun kriteria Bank sehat maupun yang tidak sehat adalah sebagai berikut:

a) Kriteria Bank Sehat.

Dalam pasal 29 ayat (2) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 ditentukan:

*“Bank wajib memelihara tingkat kesehatan Bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan*

<sup>34</sup> Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2009). 49.

*dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian”.*

Dalam ayat (3) ditentukan:

*”Dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip Syariah dan melakukan kegiatan usaha lainnya, Bank wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan Bank dan kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya kepada Bank”.*

Dalam penjelasannya dinyatakan, mengingat bank terutama bekerja dengan dana dari masyarakat yang disimpan pada bank atas dasar kepercayaan, setiap bank perlu terus menjaga kesehatannya dan memelihara kepercayaan masyarakat padanya. Di pihak lain, bank wajib memiliki dan menerapkan sistem pengawasan intern dalam rangka menjamin terlaksananya proses pengambilan keputusan dalam pengelolaan bank yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Pasal tersebut diatas sebenarnya menentukan kriteria bank sehat. Suatu bank dikatakan sehat apabila memenuhi ketentuan berikut ini:

1. Kecukupan Modal.
2. Kualitas Aset.
3. Kualitas Manajemen.
4. Likuiditas.
5. Rentabilitas.

6. Solvabilitas.
7. Aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank.
8. Melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.
9. tidak merugikan bank dan kepentingan nasabah.

b) Kriteria Bank Tidak Sehat.

Suatu bank mungkin mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya, dengan kata lain bank mengalami keadaan yang tidak sehat. Tindakan-tindakan apa saja yang dapat dilakukan oleh Bank Indonesia untuk mengatasi kesulitan tersebut? Tindakan-tindakan tersebut diatur dalam Pasal 37 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Keadaan suatu bank dikatakan mengalami kesulitan (keadaan tidak sehat) yang membahayakan kelangsungan usahanya apabila berdasarkan penilaian Bank Indonesia, kondisi usaha bank yang semakin memburuk, anatar lain ditandai dengan menurunnya permodalan, kualitas aset, likuiditas, dan rentabilitas, serta pengelolaan bank yang tidak dilakukan berdasarkan prinsip kehati-hatian dan asas perbankan yang sehat. Untuk mengatasi keadaan yang demikian, Bank Indonesia dapat melakukan tindakan agar:

1. Pemegang saham menambah modal.
2. Pemegang saham mengganti Dewan Komisaris dan atau Direksi Bank.

3. Bank menghapus bukukan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip Syariah yang macet, memperhitungkan kerugian bank dengan modalnya.
4. Bank melakukan merger atau konsolidasi dengan bank lain.
5. Bank dijual kepada pembeli yang bersedia mengambil alih seluruh kewajiban.
6. Bank menyerahkan pengelolaan seluruh atau sebagian kegiatan bank kepada pihak lain.
7. Bank menjual sebagian atau seluruh harta dan atau kewajiban bank kepada pihak lain.

Tindakan-tindakan tersebut dapat dilakukan dalam rangka mempertahankan bank sebagai lembaga kepercayaan masyarakat, dan agar tidak terjadi pencabutan izin usaha dan atau tindakan likuidasi. Apabila tindakan-tindakan tersebut belum cukup untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi bank, dan atau menurut penilaian Bank Indonesia keadaan suatu bank dapat membahayakan sistem perbankan, pimpinan Bank Indonesia dapat mencabut izin usaha bank dan memerintahkan Direksi Bank untuk segera menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham guna membubarkan badan hokum bank dan membentuk tim likuidasi.<sup>35</sup>

Adapun rencana tindak (*action plan*) yang dapat dilakukan oleh pihak bank antara lain meliputi:

---

<sup>35</sup> Muhammad Abdul Kadir, Mumiati Rilda , *Lembaga Keuangan dan Pembiayaan*, (Citra Aditya Bakti: Bandung, 2000), 86.

1. Memperbaiki penerapan manajemen risiko bank dengan langkah perbaikan yang nyata disertai dengan target waktu penyelesaian. Sebagai contoh, pada bank dengan tingkat risiko kredit yang tinggi, bank dapat menurunkan tingkat risiko kredit tersebut dengan memperbaiki kelemahan dalam kualitas penerapan manajemen risiko kredit dan/atau menurunkan eksposur risiko kredit inheren.
2. Memperbaiki penerapan tata kelola dengan langkah perbaikan yang nyata dan target waktu penyelesaian.
3. Memperbaiki kinerja keuangan bank, antara lain peningkatan efisiensi dalam hal bank mengalami permasalahan rentabilitas, dan/atau
5. Menambah modal secara tunai dari pemegang saham bank dan/atau pihak lain dalam hal bank mengalami permasalahan kekurangan permodalan.

**Bank** melaporkan hasil tindak lanjut pelaksanaan rencana tindak (*action plan*) kepada otoritas jasa keuangan paling lambat sepuluh hari kerja setelah target waktu penyelesaian rencana tindak (*action plan*) dan/atau 10 hari kerja setelah akhir bulan dan dilakukan secara bulanan dalam hal terdapat permasalahan signifikan sehingga penyelesaian rencana tindak (*action plan*) tidak dapat dilakukan secara

tepat waktu. Otoritas jasa keuangan dapat meminta bank untuk memperbaiki rencana tindak (*action plan*).<sup>36</sup>

#### 4, Metode RBBR (Risk Based Bank Rating)

Penilaian kesehatan bank oleh Bank Indonesia dari waktu ke waktu mengalami perubahan teknik penilaian. Pernah Bank Indonesia membuat kriteria kesehatan bank dengan parameter Camel (Capital, Asset quality, Management, Earning, Liquidity), kemudian ditambah lagi dengan “S” yaitu singkatan: Capital, Asset quality, Management, Earning, Liquidity dan Sensitivity to Market risk. (dalam PBI No. 6/10/PBI/2004)

Melalui Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 5 Januari 2011, ditetapkan kesehatan bank dari hasil penilaian bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank melalui metode RBBR, dimana metode RBBR itu adalah metode penilaian tingkat kesehatan bank dengan pendekatan berdasarkan risiko dan menggunakan 4 faktor pengukuran dan digunakan dalam rangka meningkatkan/memelihara tingkat kesehatan bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha. Adapun 4 faktor yang dinilai yakni:

---

<sup>36</sup> Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

## 1. Profil Risiko

Penilaian terhadap faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 risiko yaitu:

### a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan, penerbit, atau kinerja peminjam dana. Risiko kredit juga dapat diakibatkan oleh terkonsentrasinya penyediaan dana pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu.

### b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administrative termasuk transaksi derivative, akibat perubahan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option. Risiko pasar meliputi antara lain risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas, dan risiko komoditas.

### c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber



pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank Risiko likuiditas juga dapat disebabkan oleh ketidakmampuan bank melikuidasi aset tanpa terkena diskon yang material karena tidak adanya pasar aktif atau adanya gangguan pasar (market disruption) yang parah.

d. Risiko Operasional

Risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Ini juga dapat timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendasari atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau agunan yang tidak memadai.

e. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Ini juga dapat timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendasari atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau agunan yang tidak memadai.

f. Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidak tepatan bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan

lingkungan bisnis. Sumber risiko stratejik antara lain ditimbulkan dari kelemahan dalam proses formulasi strategi dan ketidaktepatan dalam perumusan strategi, ketidaktepatan dalam implementasi strategi, dan kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

g. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Sumber risiko kepatuhan antara lain timbul karena kurangnya pemahaman atau kesadaran hukum terhadap ketentuan maupun standar bisnis yang berlaku umum.

h. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negative terhadap bank. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam mengkategorikan sumber risiko reputasi bersifat tidak langsung dan bersifat langsung.

Penilaian kualitas penerapan manajemen risiko mencerminkan penilaian kecukupan sistem pengendalian risiko. penilaian kualitas penerapan manajemen risiko bertujuan untuk mengetahui

efektivitas penerapan manajemen risiko bank terhadap prinsip penerapan manajemen risiko bank umum.<sup>37</sup>

Penilaian kualitas penerapan manajemen risiko dilakukan terhadap masing-masing 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi (ditambah risiko imbal hasil dan risiko investasi untuk bank syariah).<sup>38</sup>

## 2. GCG (Good Corporate Governance)

Penilaian factor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG terdiri atas 5 prinsip yaitu

### a. Tranparancy

Keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan.

### b. Accountability

Kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.

---

<sup>37</sup> Ikatan Bankir Indonesia (IBI), *Manajemen Kesehatan*, 87.

<sup>38</sup> *Ibid.*, 99.

c. Responsibility

Kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat.

d. Independency

Pengelolaan bank secara profesional tanpa pengaruh/tekanan dari pihak manapun.

e. Fairnes

Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Rentabilitas (Earning)

Penilaian factor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, trend, struktur, stabilitas rentabilitas bank, dan perbandingan kinerja bank dengan kinerja peer group, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif. Dalam menentukan peer group, bank perlu memperhatikan skala bisnis, karakteristik, dan atau kompleksitas usaha bank serta ketersediaan data dan informasi yang dimiliki.

#### 4. Permodalan (Capital)

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai “kewajiban penyediaan modal minimum” bagi bank umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan, bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko bank. Semakin tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut.

Dalam melakukan penilaian, bank perlu mempertimbangkan tingkat, trend, struktur, dan stabilitas permodalan dengan memperhatikan kinerja peer group serta kecukupan permodalan bank. Penilaian dilakukan dengan menggunakan parameter/indicator kuantitatif maupun kualitatif. Dalam menentukan peer group, bank perlu memperhatikan skala bisnis, karakteristik, dan/atau kompleksitas usaha bank serta ketersediaan data dan informasi yang dimiliki.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Arbi Syarif, *Lembaga Perbankan, Keuangan dan Pembiayaan*, (BPFE: Yogyakarta, 2013), 257.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Guba mendefinisikan metode ini dengan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dipahami.<sup>40</sup>

Dalam penelitian ini, jenis penelitiannya adalah menggunakan penelitian analisis (content analysis). Sedangkan analisis isi adalah metodologi yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang benar dari sebuah dokumen. Neuman menyebutkan “content analysis is a technique for gathering and analyzing the content”. Pengertian isi dari teks ini bukan hanya tulisan atau gambar saja, melainkan ide, tema, pesan, arti maupun simbol-simbol yang terdapat pada teks, baik dalam bentuk tulisan maupun pidato.<sup>41</sup>

#### 2. Sumber Data Penelitian

Sumber data ada dua yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak

---

<sup>40</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), 181.

<sup>41</sup> Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 167.

langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>42</sup>

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan salah satu komponen riset, artinya tanpa data tidak akan ada riset. Data yang akan dipakai dalam riset haruslah data yang benar, karena data yang salah akan menghasilkan informasi yang salah. Oleh karenanya pada bab ini akan dijelaskan perihal bagaimana teknik dan alat untuk mengumpulkan data yang baik.<sup>43</sup>

Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode (cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: angket, wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi dan lainnya. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan tergantung dan masalah yang dihadapi.

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Ada beberapa instrumen pengumpulan data yang akan dibahas berikut ini sesuai dengan teknik pengumpulan data:

---

<sup>42</sup> Sugiono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: 2011). 305.

<sup>43</sup> Umar Husein, *Metode penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (PT. Raja Grafindo: Jakarta, 2000), 49.

## 1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.<sup>44</sup>

Dengan teknik dokumentasi ini, maka dapat diperoleh data berupa:

1. Laporan Tahunan 2016 PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk.
2. Laporan Tahunan 2017 PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk.
3. Laporan Tahunan 2018 PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk.
4. Laporan Tahunan 2019 PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk.

## 2. Studi Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ilmiah adalah salah satu bagian penting dari keseluruhan langkah-langkah metode penelitian. Cooper dan Creswell mengemukakan bahwa kajian pustaka memiliki beberapa tujuan yakni menginformasikan kepada pembaca hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan saat itu, menghubungkan penelitian dengan literatur-literatur yang ada, dan mengisi celah-celah penelitian sebelumnya. Selain itu dengan kajian pustaka tidak hanya mencegah duplikasi penelitian orang lain, tetapi juga memberikan pemahaman dan wawasan yang dibutuhkan untuk

---

<sup>44</sup> Ibid., 76.



mendapatkan topik penelitian yang kita lakukan dalam kerangka logis.<sup>45</sup>

#### 4. Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan bagaimana prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengelolaan data seperti proses pelacakan, pengaturan, dan klasifikasi data akan dilakukan.<sup>46</sup>

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber data. Setelah dibaca secara cermat, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya peneliti kualitatif mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi.<sup>47</sup>

#### 5. Keabsahan Data

Dalam melakukan uji kredibilitas data peneliti menggunakan teknik ketekunan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan. Cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga

<sup>45</sup> Creswell John W, *Research Design: Qualitatifve, quantitative, and mixed methods approaches*, 3, Terjemah, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 40

<sup>46</sup> Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 47.

<sup>47</sup> M. Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: AR RUZZ MEDIA, 2013), 245.

dengan peningkatan penekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat yang sistematis tentang apa yang diamati

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan dengan meningkatkan ketekunan adalah dengan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan dengan temuan/ dengan membaca maka wawasan peneliti akan semakin tajam dan luas, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang diberikan benar/dipercaya atau tidak.<sup>48</sup>

## 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis laporan tahunan dengan menggunakan pendekatan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisa secara deskriptif. Data yang diperoleh dikumpulkan kemudian diolah. Langkah-langkah yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank untuk masing-masing faktor dan komponennya adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data-data dari laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan variabel penelitian.
- b. Analisis Profil Risiko

---

<sup>48</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 305

## 1. Analisis Risiko Kredit

Tabel 3.1

**Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko NPL**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPL < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPL < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPL < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPL < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPL \geq 12\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

## 2. Analisis Risiko Likuiditas

Tabel 3.2

**Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko LDR**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$LDR < 75\%$
2	Sehat	$75\% < LDR \leq 80\%$
3	Cukup Sehat	$80\% < LDR \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < LDR \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$LDR > 120\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

### 3. Analisis Good Corporate Governance

Dengan menganalisis laporan Good Corporate Governance berdasarkan aspek penilaian yang mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Bank Umum.

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
- b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
- c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite
- d. Penanganan benturan kepentingan
- e. Penerapan fungsi Udit intern
- f. Penerapan fungsi audit ekstern
- g. Penerapan fungsi manajemen risiko dan penegndalian intern
- h. Penyediaan dana kepada pihak terkait (Related Party) dan Direktur Besar (Large Exposures)
- i. Transparansi kondisi keuangan dannon keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan laporan internal
- j. Rencana strategis Bank

Penetapan peringkat faktor Good Corporate Governance dilakukan dengan teknik penilaian secara kuantitatif seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.3

#### Penetapan Bobot Parameter Good Corporate Governance

No	Faktor	Bobot (%)
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris	10
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi	20

3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	10
4	Penanganan benturan kepentingan	10
5	Penerapan fungsi kepatuhan bank	5
6	Penerapan fungsi audit intern	5
7	Penerapan fungsi audit ekstern	5
8	Fungsi manaj. risiko termasuk sistem pengendalian inter	7,5
9	Penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur besar	7,5
10	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan Good Corporate Governance dan pelaporan internal	15
11	Rencana Strategis bank	5
	Total	100

#### 4. Analisis Rentabilitas (Earning)

##### a. Analisis Return on Asset (ROA)

Tabel 3.4

#### Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24DPNP Tahun 2011

## 5. Analisis Permodalan

Tabel 3.5

### Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Permodalan (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR \geq 12\%$
2	Sehat	$9\% \leq CAR < 12\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9\%$
4	Kurang Sehat	$6\% < CAR < 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR \leq 6\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

## 6. Melakukan pemeringkatan masing-masing analisis NPL, LDR, CGC, ROA, dan CAR

7. Menetapkan peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan bank dari tahun 2016 hingga tahun 2018. Nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing. Komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut:

- a. Peringkat 1= setiap kali ceklist dikalikan dengan 5
- b. Peringkat 2= setiap kali ceklist dikalikan dengan 4
- c. Peringkat 3= setiap kali ceklist dikalikan dengan 3
- d. Peringkat 4= setiap kali ceklist dikalikan dengan 2
- e. Peringkat 5= setiap kali ceklist dikalikan dengan 1

Nilai komposit yang telah diperoleh dari mengalikan tiap ceklist kemudian ditentukan bobotnya dengan mempersentasekan. Adapun bobot/persentase untuk menentukan peringkat komposit keseluruhan komponen sebagai berikut:

Tabel 3.6

### **Bobot Penetapan Peringkat Komposit**

Bobot	Peringkat Komposit	Keterangan
86-100	PK1	Sangat Sehat
71-85	PK2	Sehat
61-70	PK3	Cukup Sehat
41-60	PK4	Kurang Sehat
<40	PK5	Tidak Sehat

Peringkat Komposit:

$$\frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Jumlah Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

Sumber: (Refinasari dan Setiawan, 2014)

8. Menarik kesimpulan terhadap tingkat kesehatan bank sesuai dengan standar perhitungan kesehatan bank yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia berdasarkan perhitungan analisis rasio tersebut

## **7. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian dapat dilakukan peneliti sebagai berikut:

- 1) Tahap pra lapangan, dalam hal ini posisi peneliti sebelum turun langsung ke lapangan, serta peneliti menyiapkan proposal penelitian sebagai rencana awal yang nantinya dibutuhkan ketika berada di lapangan. Kegiatan pra lapangan terdiri dari:
  - a. Menyusun rancangan penelitian
  - b. Memilih laporan penelitian
  - c. Mengurus perizinan. Pertama yang harus peneliti ketahui ialah siapa saja yang berkuasa dan berwenang dalam memberikan izin pelaksanaan penelitian.
- 2) Tahap pekerjaan lapangan, yang terdiri dari:
  - a. Memahami latar belakang penelitian
  - b. Memasuki lapangan
  - c. Berperan seta sekaligus mengumpulkan data.

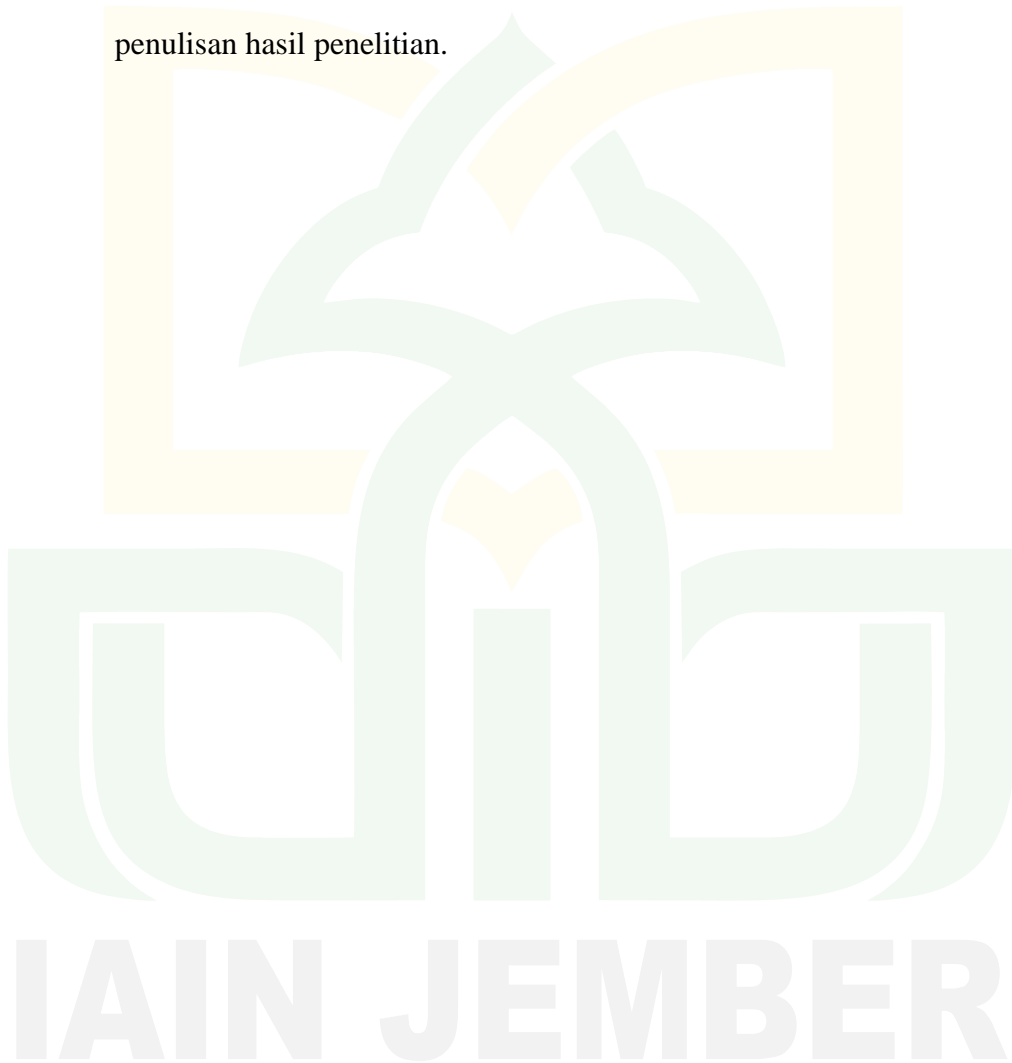
## **8. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup, ditulis dalam bentuk narasi deskriptif.

- a. Bab I berisi tentang pendahuluan. Dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.
- b. Bab II tentang kajian kepustakaan. Bagian ini membahas tentang penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan dan kajian teori yang dijadikan perspektif dalam penelitian.



- c. Bab III metode penelitian. Pada bab ini dijelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, dan diakhiri dengan tahap-tahap penelitian.
- d. Bab IV penyajian data dan analisis.
- e. Bab V penutup atau kesimpulan dan saran, merupakan bab akhir dalam penulisan hasil penelitian.



## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PENYAJIAN DATA

#### A. Sejarah Bank Rakyat Indonesia (BRI)

##### 1. Sejarah Bank Rakyat Indonesia

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Di Indonesia sendiri sudah ada berbagai macam bank yang telah berdiri, ada yang milik pemerintah dan ada juga yang swasta. Salah satu bank yang dimiliki pemerintah yakni Bank BRI.

Bank BRI adalah salah satu bank pemerintah yang terbesar saat ini di Indonesia. Bank ini didirikan oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja di Purwokerto dengan nama awalnya *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau “ Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto. Lembaga tersebut berdiri pada tanggal 16 Desember 1895 yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran Bank BRI.

Pada periode setelah kemerdekaan RI berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa Bank BRI adalah sebagai Bank pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru aktif kembali

setelah perjanjian renville pada tahun 1949 dengan berubah menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlansche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan penetapan presiden (penpres) N0. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (Eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rular, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidak Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-Undang Pokok Perbankan dan Undang-Undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-Undang Bank sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-Undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi Perseroan Terbatas (PT) kepemilikan BRI saat itu masih 100% ditangan pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.<sup>49</sup>

## 2. Visi dan Misi Bank Rakyat Indonesia

Dalam setiap Instansi/Perusahaan pasti memiliki sebuah visi misi yang diusung. Berikut adalah beberapa visi dan misi Bank BRI:

Visi Bank Rakyat Indonesia:

1. Menjadi bank komersial yang terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

Misi Bank Rakyat Indonesia:

1. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang perkembangan ekonomi masyarakat.
2. Memberikan pelayanan prima kepada semua nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal

---

<sup>49</sup> <http://bri.co.id/>

dengan melaksanakan manajemen risiko serta praktek Good Corporate Governance yang sangat baik.

3. Memberikan Keuntungan dan manfaat optimal kepada pihak – pihak yang berkepentingan (Stakeholders)

Guna mendukung visi dan misi tersebut, bank BRI memiliki nilai-nilai perusahaan yang menjadi landasan berpikir, bertindak, serta berperilaku bagi setiap insan BRI dimanapun, yakni integritas, profesionalisme, kepuasan nasabah, keteladanan dan penghargaan kepada SDM

### 3. Struktur Organisasi

#### 1. Dewan Komisaris

- a. Komisaris Utama/Komisaris Independen: Andrinof A.Chaniago
- b. Wakil Komisaris Utam : Gatot Trihargo
- c. Komisaris Independen : A. Fuad Rahmany
- d. Komisaris Independen : A. Sonny Keraf
- e. Komisaris Independen : Mahmud
- f. Komisaris Independen : Rofikoh Rokhim
- g. Komisaris : Nicolaus Teguh Budi H.
- h. Komisaris : Hadiyanto

#### 2. Dewan Direksi

- a. Direktur Utama : Suprajarto
- b. Wakil Direktur Utama : Sunarso
- c. Direktur Ritel dan Menengah : Supari

- |  |                         |
|--|-------------------------|
| d. Direktur Mikro dan Kecil                | : Priyastomo            |
| e. Direktur Konsumer                       | : Handayani             |
| f. Direktur Jaringan dan layanan           | : Osbal Saragi R.       |
| g. Direktur Keuangan                       | : Haru Koesmahargyo     |
| h. Direktur Teknologi Info dan Operasional | : Indra Utoyo           |
| i. Direktur Hubungan kelembagaa            | : Sis Apik Wijayanto    |
| j. Direktur Human Capital                  | : R. Shopia Alizsa      |
| k. Direktur manajemen Risiko               | : Mohammad Irfan        |
| l. Direktur Kepatuhan                      | : A.Solichin Lutfiyanto |

## **B. Penyajian dan Analisis Data**

### **1. Mengukur Tingkat Kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Dengan Menggunakan Metode RBBR Tahun 2016-2019**

Penilaian tingkat kesehatan bank merupakan penilaian terhadap kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasional perbankan secara normal dan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. Penilaian kesehatan bank sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan dari masyarakat dan hanya bank-bank yang benar-benar sehat saja yang dapat melayani masyarakat. Penilaian kesehatan bank meliputi faktor-faktor sebagai berikut:

#### **1. Risiko Kredit (NPL)**

Rasio Keuangan ini menerangkan bahwa NPL (Non Performing Loan) diperoleh dari kredit bermasalah yaitu kredit kepada pihak ketiga bukan bank yang tergolong kurang lancar,

diragukan dan macet dibagi dengan total kredit kepada pihak ketiga bukan bank. Dengan demikian maka perhitungan rasio Non Performing Loan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

**Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko Kredit**  
**Periode 2016-2019**

Periode	NPL (%)	Peringkat	Keterangan
2016	2,03	2	Sehat
2017	2,12	2	Sehat
2018	2,16	2	Sehat
2019	2,62	2	Sehat

## 2. Risiko Likuiditas (LDR)

Rasio keuangan ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membandingkan antara jumlah kredit yang diberikan oleh bank dan dana pihak ketiga. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain. Dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanana berkala, dan sertifikasi deposito.

Tabel 4.2

**Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko Likuiditas**  
**Periode 2016-2019**

Periode	LDR (%)	Peringkat	Keterangan
2016	87,77	3	Cukup Sehat
2017	87,44	3	Cukup Sehat

2018	88,96	3	Cukup Sehat
2019	88,64	3	Cukup Sehat

### 3. GCG (Good Corporate Governance)

Untuk tahun 2016 Bank Rakyat Indonesia masuk dalam kategori sangat baik atau sangat percaya. Pada tahun 2017 Bank rakyat Indonesia masuk dalam kategori sangat baik atau sangat percaya. Ditahun 2018 Bank Rakyat Indonesia tetap masuk dalam kategori sangat baik atau sangat percaya. Sedangkan ditahun 2019 Bank Rakyat Indonesia masuk dalam kategori sangat baik atau sangat percaya. Berikut tabel penilaian GCG dari tahun 2016 sampai 2019

Tabel 4.3

#### Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan GCG

##### Periode 2016-2019

Periode	GCG (%)	Peringkat	Keterangan
2016	87,74	1	Sangat Sehat
2017	88,48	1	Sangat Sehat
2018	89,06	1	Sangat Sehat
2019	90,75	1	Sangat Sehat

### 4. ROA (Return On Asset)

Rasio pertama adalah rasio Return On Asset (ROA). Rasio ini dihitung untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini berarti manajemen bank



kurang mampu dalam mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya.

Tabel 4.4

**Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio Rentabilitas  
Periode 2016-2019**

Periode	ROA (%)	Peringkat	Keterangan
2016	3,84	1	Sangat Sehat
2017	3,69	1	Sangat Sehat
2018	3,68	1	Sangat Sehat
2019	3,50	1	Sangat Sehat

### 5. CAR (Capital Adequacy Ratio)

Rasio untuk menilai permodalan ini adalah Capital Adequacy Ratio. Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan.

Tabel 4.5

**Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio Permodalan  
Periode 2016-2019**

Periode	CAR (%)	Peringkat	Keterangan
2016	22,91	1	Sangat Sehat
2017	22,96	1	Sangat Sehat
2018	21,21	1	Sangat Sehat
2019	22,55	1	Sangat Sehat

**2. Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Dengan Menggunakan Metode RBBR Tahun 2016-2018**

Tabel 4.6

**Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Rakyat Indonesia Tahun 2016-2019**

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Rasio%	Peringkat					Kriteria	Keterangan	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5			
2016	Profil	NPL	2,03						Sehat		SANGAT SEHAT
	Risiko	LDR	87,77						Cukup Sehat		
	GCG	CGPI	87,74						Sangat Sehat		
	Earning	ROA	3,84						Sangat Sehat		
	Capital	CAR	22,91						Sangat Sehat		
Peringkat Komposit									22: 25 x 100% = 88%		
2017	Profil	NPL	2,12						Sehat		SANGAT SEHAT
	Risiko	LDR	87,44						Cukup Sehat		
	GCG	CGPI	88,48						Sangat Sehat		
	Earning	ROA	3,69						Sangat Sehat		
	Capital	CAR	22,96						Sangat Sehat		
Peringkat Komposit									22 : 25 x 100% = 88%		
2018	Profil	NPL	2,16						Sehat		SANGAT SEHAT
	Risiko	LDR	88,96						Cukup Sehat		
	GCG	CGPI	89,06						Sangat Sehat		
	Earning	ROA	3,68						Sangat Sehat		
	Capital	CAR	21,21						Sangat Sehat		

Peringkat Komposit					$22 : 25 \times 100\% = 88\%$	
2019	Profil	NPL	2,62		Sehat	SANGAT SEHAT
	Risiko	LDR	88,64		Cukup Sehat	
	GCG	CGPI	90,75		Sangat Sehat	
	Earning	ROA	3,50		Sangat Sehat	
	Capital	CAR	22,55		Sangat Sehat	
Peringkat Komposit					$22 : 25 \times 100\% = 88\%$	

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwasannya perbandingan tingkat kesehatan Bank BRI pada tahun/periode 2016 sampai 2019 masih dalam kategori stabil atau tidak mengalami penurunan.

### C. Pembahasan Temuan

#### 1. Pengukuran tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. dengan menggunakan metode RBBR (Risk Based Bank Rating) tahun 2016-2019

Tahun 2016 diperoleh NPL (Non Performing Loan) Bank Rakyat Indonesia memiliki nilai NPL sebesar 2,03% dan termasuk dalam kategori sehat atau tingkat komposit 2 karena melebihi batas maksimal yaitu 5%. Tahun 2017 diperoleh NPL (Non Performing Loan) Bank Rakyat Indonesia sebesar 2,12%. Pada tahun 2017 bank mengalami peningkatan dari 2,03% menjadi 2,12 namun tetap dalam kategori sehat atau tingkat komposit 2 karena melebihi batas maksimal yaitu 5%. Kemudian untuk tahun 2018 diperoleh NPL (Non Performing Loan) Bank Rakyat Indonesia memperoleh nilai NPL sebesar 2,16%. Pada tahun

2018 bank mengalami peningkatan lagi dari nilai 2,12% menjadi 2,16% namun tetap dalam kategori sehat atau tingkat komposit 2 karena melebihi batas maksimal yaitu 5%. Dan untuk tahun 2019 Bank Rakyat Indonesia memperoleh nilai NPL (Non Performing Loan) sebesar 2,62% mengalami peningkatan juga dari 2,16% menjadi 2,62% namun tetap masuk dalam kategori sehat atau tingkat komposit 2. Sesuai dengan matriks kriteria penetapan peringkat profil risiko NPL sebagai berikut:

Tabel 4.7

**Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko NPL**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPL < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPL < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPL < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPL < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPL \geq 12\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

Sehingga penilaian untuk NPL (Non Performing Loan) pada Bank Rakyat Indonesia dari tahun 2016 sampai 2019 semuanya masuk dalam kategori sehat atau tingkat komposit 2.

Tahun 2016 diperoleh LDR (Loan to Deposit Ratio) Bank Rakyat Indonesia memiliki nilai sebesar 87,77% sehingga masuk dalam kategori cukup sehat atau tingkat komposit 3 karena tidak melebihi batas maksimal yakni 100%. Pada tahun 2017 diperoleh LDR (Loan to Deposit Ratio) Bank Rakyat Indonesia

memiliki nilai sebesar 87,44% sehingga masuk dalam kategori cukup sehat atau tingkat komposit 3. Pada tahun 2017 bank mengalami penurunan dari nilai 87,77% menurun menjadi 87,44% namun tetap dalam kategori cukup sehat karena tidak melebihi batas yakni 100%. Selanjutnya untuk tahun 2018 diperoleh LDR (Loan to Deposit Ratio) Bank Rakyat Indonesia memiliki nilai 88,96% sehingga masuk dalam kategori cukup sehat atau tingkat komposit 3. Dan untuk tahun 2019 Bank Rakyat Indonesia memperoleh nilai sebesar 88,64% menurun dari tahun sebelumnya namun tetap masuk dalam kategori cukup sehat. Sesuai dengan matriks kriteria penetapan peringkat profil risiko LDR sebagai berikut:

Tabel 4.8

**Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko LDR**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$LDR < 75\%$
2	Sehat	$75\% < LDR \leq 80\%$
3	Cukup Sehat	$80\% < LDR \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < LDR \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$LDR > 120\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

Sehingga penilaian untuk LDR (Loan to Deposit Ratio) pada Bank Rakyat Indonesia dari tahun 2016 sampai 2019 seluruhnya masuk dalam kategori cukup sehat atau tingkat komposit 3.

Pada tahun 2016 penilaian GCG (Good Corporate Governance) Bank Rakyat Indonesia memperoleh predikat sangat baik atau tingkat komposit 1

dengan total nilai 87,74% dari masing-masing penilaian dengan bobot yang berbeda. Terdiri dari self assessment sebesar 25,90%, sistem dokumentasi sebesar 22,85%, makalah sebesar 13,46%, dan observasi sebesar 25,53% sehingga total semua menjadi 87,74%. Untuk tahun 2017 penilaian GCG (Good Corporate Governance) Bank Rakyat Indonesia memperoleh predikat sangat baik atau tingkat komposit 1 dengan total nilai 88,48% dari masing-masing bobot yang berbeda. Dan pada tahun 2018 penilaian GCG (Good Corporate Governance) Bank Rakyat Indonesia memperoleh predikat sangat baik atau tingkat komposit 1 dengan total nilai 89,06% dari masing-masing bobot yang berbeda. Sedangkan untuk tahun 2019 Bank rakyat Indonesia memperoleh nilai 90,75% dar masing-masing bobot yang berbeda sehingga masuk dalam kategori sangat baik atau komposit 1.

Sehingga penilaian untuk GCG (Good Corporate Governance) pada Bank Rakyat Indonesia dari tahun 2016 sampai 2019 semuanya masuk dalam kategori sangat baik atau tingkat komposit 1.

Pada tahun 2016 diperoleh ROA (Return On Asset) Bank Rakyat Indonesia mendapatkan nilai sebesar 3,84% sehingga masuk dalam kategori sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal sebesar 1,5%. Untuk tahun 2017 Bank Rakyat Indonesia memperoleh ROA (Return On Asset) sebesar 3,69% turun dari tahun sebelumnya namun tetap masuk dalam kategori sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimum 1,5%. Dan untuk tahun 2018 Bank Rakyat Indonesia memperoleh ROA (Return On Asset) sebesar 3,68% turun lagi namun tetap masuk dalam kategori sangat sehat atau

tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimum sebesar 1,5%. Dan untuk tahu 2019 Bank Rakyat Indonesia memperoleh nilai 3,50% turun dari tahu sebelumnya namun tetap masuk dalam kategori sangat sehat atau tingkat komposit 1. Sesuai dengan matriks kriteria penetapan peringkat rentabilitas sebagai berikut:

Tabel 4.9

**Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (ROA)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24DPNP Tahun 2011

Sehingga penilaian untuk ROA (Return On Asset) pada Bank Rakyat Indonesia dari tahun 2016 sampai 2019 semuanya masuk dalam kategori sangat sehat atau tingkat komposit 1.

Pada tahun 2016 diperoleh CAR (Capital Adequacy Ratio) Bank Rakyat Indonesia mendapatkan nilai sebesar 22,91% sehingga masuk dalam kategori sangat sehat atau tingkat komposit 1. Untuk tahun 2017 Bank Rakyat Indonesia memperoleh CAR (Capital Adequacy Ratio) sebesar 22,96% naik dari tahun sebelumnya namun tetap masuk dalam kategori sangat sehat atau tingkat komposit 1. Dan pada tahun selanjutnya yakni tahun 2018 diperoleh CAR (Capital Adequacy Ratio) dengan nilai sebesar 21,21% turun dari tahun sebelumnya

namun tetap masuk dalam kategori sangat sehat atau tingkat komposit 1. Dan untuk tahun 2019 Bank rakyat Indonesia memperoleh nilai 22,55% naik dari tahun sebelumnya namun tetap masuk dalam kategori sangat sehat atau tingkat komposit 1. Sesuai dengan matriks kriteria penetapan peringkat permodalan sebagai berikut:

Tabel 4.10

**Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Permodalan (CAR)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR \geq 12\%$
2	Sehat	$9\% \leq CAR < 12\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9\%$
4	Kurang Sehat	$6\% < CAR < 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR \leq 6\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

Sehingga penilaian untuk CAR (Capital Adequacy Ratio) pada Bank Rakyat Indonesia dari tahun 2016 sampai 2019 semuanya masuk dalam kategori sangat sehat atau tingkat komposit 1.

## **2. Perbandingan tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, dengan menggunakan metode RBBR (Risk Based Bank Rating) tahun 2016-2018**

Berdasarkan dari tabel diatas dapat ditemukan bahwasannya perbandingan pengukuran tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia dari tahun 2016 hingga tahun 2019 yakni masuk dalam kategori sangat sehat didapat dari hasil rumus



$\frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Jumlah Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$  maka didapat hasil

$\frac{22}{25} \times 100\% = 88\%$ , dengan itu maka Bank Rakyat Indonesia dari tahun 2016

hingga tahun 2019 masuk dalam kategori sangat sehat dikarenakan melebihi batas

minimal 86%. Sesuai dengan bobot/persentase untuk menentukan peringkat

komposit keseluruhan komponen sebagai berikut:

Tabel 4.11

**Bobot Penetapan Peringkat Komposit**

Bobot	Peringkat Komposit	Keterangan
86-100	PK1	Sangat Sehat
71-85	PK2	Sehat
61-70	PK3	Cukup Sehat
41-60	PK4	Kurang Sehat
< 40	PK5	Tidak Sehat

Sumber: (Refinasari dan Setiawan, 2014)

IAIN JEMBER

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengukuran Tingkat Kesehatan Bank PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Dengan Menggunakan Metode RBBR (Risk Based Bank Rating) Tahun 2016-2019, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengukuran tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor Profil Risiko (Risk Profile) dalam rasio NPL (Non Performing Loan) pada tahun 2016 hingga tahun 2019 yakni masuk dalam kategori sehat. Untuk rasio LDR (Loan to Deposit Ratio) pada tahun 2016 hingga tahun 2019 yakni masuk dalam kategori cukup sehat. Untuk faktor GCG (Good Corporate Governance) pada tahun 2016 hingga tahun 2019 masuk dalam kategori sangat sehat. Faktor selanjutnya yakni Earning (Rentabilitas) dalam rasio ROA ( Return On Asset) pada tahun 2016 hingga tahun 2019 yakni masuk dalam kategori sangat sehat. Dan yang terakhir untuk faktor Capital (Permodalan) dalam rasio CAR (Capital Adequacy Ratio) pada tahun 2016 hingga tahun 2019 yakni masuk dalam kategori sangat sehat.
2. Perbandingan pengukuran tingkat kesehatan bank dilihat dari tabel diatas dari tahun 2016 hingga tahun 2019 yakni masuk dalam kategori sangat sehat.

## **B. Saran**

1. Kepada Bank Rakyat Indonesia (BRI) selaku instansi dibawah naungan BUMN Indonesia tetap mempertahankan kinerjanya yang sudah sangat baik baik dan akan lebih lagi apabila ditingkatkan terus menerus hingga menjadikan pilihan yang terbaik baik bagi investor maupun nasabahnya.
2. Dalam penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar memperbaiki kekurangan dan kesalahan yang dilakukan dalam penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Muhammad. Rilda Murniati, 2000. *Lembaga Keuangan dan Pembiayaan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Arbi Syarif. 2013. *Lembaga Perbankan, Keuangan dan Pembiayaan..* Yogyakarta: BPFE.
- Creswell John W. 2010. *Research Design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. 3. Terjemah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Darmawi Hermawan. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan Nurul Ichsan. 2014. *Pengantar perbankan*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI), *Manajemen Kesehatan*.
- Jumingan. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- M. Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA.
- Rivai Veithzal, Permata Andria Veithzal. 2007. *BANK and FINANCIAL INSTITUTION MANAGEMENT CONVENTIONAL and SHARIA SYSTEM*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Rivai Veithzal, Basir Sofyan, Sudarto Suwarno, 2013. *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 Tentang  
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

Tim Penyusun IAIN Jember. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

Uhar Suharsaputra. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Umar Husein. 2000. *Metode penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

**Peneliti Terdahulu:**

Bhakti Choirul. 2014. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia dengan Menggunakan Metode Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity (CAMEL) Periode 2011-2013*. Jember: STAIN Jember.

Fazariah Laili. 2017. *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL dan Metode RGEC Pada PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) Tbk. Periode 2013-2015*. Jember: IAIN Jember.

Mubasyir Muhammad. 2013. *Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah dan Konvensional (Studi Kasus Pada Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah Jabal Tsur Pasuruan dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Jember 2011*. Jember: STAIN Jember.

Mahbubah Selviatul. 2015. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2014 dengan Pendekatan RGEC (Risk Profile, GCG, Earning, Capital)*. Jember: IAIN Jember.

Masyitoh Fika Hayu. 2017. *Analisis Tingkat Kesehatan empat Bank Umum Konvensional Milik Negara Periode 2016 Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital (RGEC)*. Jember: IAIN Jember

Meilanita Nanda Spajira. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan (Study Komparatif Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri Periode 2014-2016) dengan Metode RGEC*. Jember: IAIN Jember

Mufidah Elmi. 2017. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Sisem Risk-Based Bank Rating (RBBR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Perero) Tbk Periode 2011-2013*. Jember: IAIN Jember.

Naimah Masrurotun. 2016. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank BNI Syariah dengan Metode CAMEL Periode 2014-2015*. Jember: IAIN Jember.

**Internet:**

<http://pena.gunadarma.ac.id/perbandingan-tatacara-penilaian-tingkat-kesehatan-bank/>

[https://nokawibowo.wordpress.com/2014/06/05/risk-based-bank-rating-rbbr/?\\_e\\_pi\\_=7%2CPAGE\\_ID10%2c2149757007](https://nokawibowo.wordpress.com/2014/06/05/risk-based-bank-rating-rbbr/?_e_pi_=7%2CPAGE_ID10%2c2149757007)

[https://dewirosdyana.wordpress.com/2014/01/15/kesehatan-bank/?\\_e\\_pi\\_=7%2CPAGE\\_ID10%2c1614232441](https://dewirosdyana.wordpress.com/2014/01/15/kesehatan-bank/?_e_pi_=7%2CPAGE_ID10%2c1614232441)

<https://arbasarah.wordpress.com/2014/05/22/risk-base-bank-rating-rbbr/>

<https://bri.co.id>

<https://www.idx.co.id>



## Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Pengukuran Tingkat Kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Dengan Menggunakan Metode RBBR (Risk Based Bank Rating) Tahun 2016-2019	1. Kesehatan Bank	1. Risk Profile 2. GCG 3. Earning 4. Capital	1. LDR 2. NPL 1. GCG 1. ROA 1. CAR	1. Laporan Tahunan Bank Rakyat Indonesia Tbk. Tahun 2016-2019 2. Buku 3. Dokumenter	1. Metodologi Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif 2. Obyek penelitian adalah laporan tahunan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Tahun 2016-2019 3. Metode pengumpulan data: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dokumentasi</li> <li>• Studi Pustaka</li> </ul>	Bagaimana Pengukuran Tingkat Kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Dengan Menggunakan Metode RBBR (Risk Based Bank Rating) Tahun 2016-2019?

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Iqbal Fatoni

NIM : 083 133 184

Prodi/Jurusan : Perbankan Syari'ah ( PS ) / Ekonomi Islam (EI)

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 25 Juni 2020

Saya yang menyatakan

  
M. TERAI  
MPE  
FAHR 498429904  
6000  
EN  
RUPIAH  
**Mohammad Iqbal Fatoni**  
NIM. 083 133 184





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136  
Website : WWW.in-jember.ac.nid – e-mail : info@iain-jember.ac.id  
**J E M B E R**

Nomor : B-321 /In.20/7.a/PP.00.9/05/2020  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
di-  
TEMPAT

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk penyelesaian Program Sarjana S-1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu Kepala untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa dengan identitas sebagai berikut:

Nama Mahasiswa : Mohammad Iqbal Fatoni  
NIM : 083133184  
Semester : XIV (Empat Belas)  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Perbankan Syariah  
No Telpn : 085333838898  
Alamat : Dusun Teko'an RT/RW 003/010 Tanggul Kulon Tanggul Jember  
Judul Penelitian : Pengukuran Tingkat Kesehatan Bank PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Dengan Menggunakan Metode RBBR (Risk Based Bank Rating) Tahun 2016-2018

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Jember, 13 Mei 2020  
a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



*mmj*  
Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I  
NIP. 19730830 199903 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No.1 Mangli - Jember, Telp (0331) 487350, Fax (0331) 427005, Kode Pos : 68136  
Website : www.febi-iajn-jember.ac.id E-mail : febitiajnember@gmail.com

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

No. : B.32/In.20/7.a/PP.00.9/05/2020

*Assalàmu'alaikum warahmatullàhi wabarakàtuh.*

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Toton Fanshurna, M.E.I  
Jabatan : Kepala Laboratorium FEBI IAIN Jember

Menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Mohammad Iqbal Fatoni  
NIM : 083133184  
Program Studi : Perbankan Syariah

Telah selesai melakukan penelitian skripsi dengan judul :

*Pengukuran Tingkat Kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. dengan Menggunakan Metode RBBR (Risk Based Bank Rating) Tahun 2016-2018.*

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalàmu'alaikum warahmatullàhi wabarakàtuh.*

Jember, 15 Mei 2020

A.n Dekan,  
Kepala Laboratorium FEBI



Toton Fanshurna



## IKHTISAR KINERJA UTAMA

## IKHTISAR KEUANGAN

Dalam Rp. Juta

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	2015	2016	2017*)	2018*)	2019
<b>ASET</b>					
Kas	28,771,635	25,212,226	24,798,037	27,421,625	30,219,214
Giro pada Bank Indonesia	61,717,798	55,635,946	58,155,479	71,159,442	71,416,449
Giro pada Bank Lain	8,736,092	11,280,795	6,132,512	12,677,355	10,237,736
Penempatan pada Bank Indonesia dan Lembaga Keuangan Lain	49,834,664	78,248,833	55,156,762	87,018,051	116,854,727
Efek-Efek - neto	124,890,535	132,086,000	186,938,838	184,284,052	195,840,173
Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya - neto	7,280,883	11,580,175	16,166,724	32,808,148	33,744,522
Obligasi Rekapitulasi Pemerintah	3,815,958	3,318,434	3,317,840	1,505,273	1,130,306
Efek-Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	845,125	1,557,370	18,011,026	9,396,553	22,582,244
Tagihan Derivatif	-	103,907	162,912	485,810	210,396
Kredit yang Diberikan - neto	547,318,355	621,286,679	684,046,917	779,626,717	839,067,353
Piutang dan Pembiayaan Syariah - neto	16,261,754	17,256,787	17,287,612	19,681,260	25,021,168
Piutang Sewa Pembiayaan - neto	-	2,070,300	2,385,483	3,321,846	4,104,096
Tagihan Akseptasi	5,163,471	5,692,583	5,693,425	11,643,003	9,346,063
Penyertaan Saham - neto	269,130	11,718	83,100	460,096	745,304
Aset Tetap - neto	8,039,280	24,524,133	24,752,035	26,914,859	31,432,629
Aset Pajak Tangguhan - neto	1,983,774	2,539,713	3,286,732	5,114,653	4,541,298
Aset Lain-Lain - neto	13,497,858	12,396,074	21,072,055	23,379,549	20,265,162
<b>Total Aset</b>	<b>878,426,312</b>	<b>1,004,801,673</b>	<b>1,127,447,489</b>	<b>1,296,898,292</b>	<b>1,416,758,840</b>
<b>LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS</b>					
<b>Liabilitas</b>					
Liabilitas Segera	5,138,562	5,410,313	6,584,201	8,462,958	7,549,312
Simpanan Nasabah	654,026,286	737,863,408	821,884,395	923,309,860	996,377,825
Simpanan dari Bank lain dan Lembaga Keuangan lainnya	11,165,073	2,229,538	5,593,367	9,131,158	17,969,829
Efek-efek yang dijual dengan janji Dibeli Kembali	11,377,958	7,302,398	12,136,684	37,379,394	49,902,938
Liabilitas Derivatif	445,753	347,217	200,858	332,343	184,605
Liabilitas Akseptasi	5,163,471	5,692,583	5,693,425	11,643,003	9,346,064
Utang Pajak	1,497,262	956,553	569,016	153,833	185,443
Surat Berharga yang Diterbitkan	10,521,103	24,800,781	30,619,658	31,190,216	38,620,837
Pinjaman yang Diterima	35,480,358	35,013,680	29,408,694	40,457,429	30,921,771
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	1,242	895	2,134	1,222	609,493
Liabilitas Imbalan Kerja	8,063,738	9,479,930	12,194,261	11,789,366	10,662,581
Liabilitas Lain-lain	7,392,766	10,498,804	13,794,513	15,339,787	19,359,606
Pinjaman dan Surat Berharga Subordinasi	56,468	1,008,510	986,450	1,473,515	1,465,366
<b>Total Liabilitas</b>	<b>750,330,040</b>	<b>840,604,610</b>	<b>939,667,656</b>	<b>1,090,664,084</b>	<b>1,183,155,670</b>
<b>Dana Syirkah Temporer</b>					
Giro Mudharabah	-	-	139,535	293,264	4,080,803
Tabungan Mudharabah	696,198	983,121	1,270,484	1,659,109	2,025,354
Deposito Berjangka Mudharabah	14,272,895	15,679,845	18,362,036	19,006,504	18,712,677
<b>Total Dana Syirkah Temporer</b>	<b>14,969,093</b>	<b>16,662,966</b>	<b>19,772,055</b>	<b>20,958,877</b>	<b>24,818,834</b>
<b>Total Ekuitas</b>	<b>113,127,179</b>	<b>147,534,097</b>	<b>168,007,778</b>	<b>185,275,331</b>	<b>208,784,336</b>
<b>Total Liabilitas, Dana Syirkah Temporer dan Ekuitas</b>	<b>878,426,312</b>	<b>1,004,801,673</b>	<b>1,127,447,489</b>	<b>1,296,898,292</b>	<b>1,416,758,840</b>

\*) Setelah reklasifikasi akun

## Ikhtisar Keuangan

Dalam Rp. Juta

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	2015	2016	2017	2018	2019
Total Pendapatan Bunga & Syariah	85,434,037	94,015,994	102,912,375	111,582,804	121,756,276
Total Beban Bunga dan Syariah	(27,154,270)	(28,576,804)	(29,894,281)	(33,917,032)	(40,048,971)
<b>Pendapatan Bunga dan Syariah Neto</b>	<b>58,279,767</b>	<b>65,439,190</b>	<b>73,018,094</b>	<b>77,665,772</b>	<b>81,707,305</b>
Pendapatan Premi - neto	0	278,710	385,414	945,722	1,010,728
Total Pendapatan Operasional Lainnya	13,855,484	17,287,857	19,271,287	23,425,430	28,439,130
Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Keuangan - neto	(8,891,305)	(13,700,241)	(16,994,115)	(17,792,693)	(21,556,319)
Pembalikan (beban) Penyisihan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi - neto	(844)	347	(1,239)	912	(608,271)
Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Non-Kuangan - neto	(8,056)	(103,705)	(258,524)	(528,982)	(595,015)
Total Beban Operasional Lainnya	(31,275,696)	(35,156,837)	(38,614,076)	(41,990,284)	(44,965,625)
<b>Labanya Operasional</b>	<b>31,959,350</b>	<b>34,045,321</b>	<b>36,806,841</b>	<b>41,725,877</b>	<b>43,431,933</b>
Beban (Pendapatan) Non Operasional - neto	534,668	1,714	216,395	27,817	(67,880)
<b>Labanya Sebelum Beban Pajak</b>	<b>32,494,018</b>	<b>34,047,035</b>	<b>37,023,236</b>	<b>41,753,694</b>	<b>43,364,053</b>
Beban Pajak	(7,083,230)	(7,761,784)	(7,978,187)	(9,335,208)	(8,950,228)
<b>Labanya Tahun Berjalan</b>	<b>25,410,788</b>	<b>26,285,251</b>	<b>29,045,049</b>	<b>32,418,486</b>	<b>34,413,825</b>
<b>Penghasilan Komprehensif Lainnya</b>					
<b>Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi</b>					
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	555,776	159,569	61,655	601,819	(1,291,782)
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	0	(530,727)	(15,414)	(150,455)	322,945
Surplus revaluasi aset tetap	(138,944)	14,315,527	-	-	3,316,985
<b>Akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi</b>					
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(7,399)	(25,579)	30,709	(4,349)	(64,820)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	(1,264,123)	1,658,696	2,286,250	(5,141,381)	3,696,914
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi	316,032	(416,966)	(527,459)	1,216,705	(895,470)
<b>Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak</b>	<b>(538,658)</b>	<b>15,160,520</b>	<b>1,835,741</b>	<b>(3,477,661)</b>	<b>5,084,772</b>
<b>Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan</b>	<b>24,872,130</b>	<b>41,445,771</b>	<b>30,880,790</b>	<b>28,940,825</b>	<b>39,498,597</b>
<b>Labanya Tahun Berjalan yang Dapat Didistribusikan Kepada:</b>					
Pemilik entitas induk	25,397,742	26,234,256	28,997,141	32,351,133	34,372,609
Kepentingan non-pengendali	13,046	50,995	47,908	67,353	41,216
<b>Total</b>	<b>25,410,788</b>	<b>26,285,251</b>	<b>29,045,049</b>	<b>32,418,486</b>	<b>34,413,825</b>
<b>Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Didistribusikan Kepada:</b>					
Pemilik entitas induk	24,861,081	41,384,558	30,808,443	28,910,721	39,403,628
Kepentingan non-pengendali	11,049	61,213	72,347	30,104	94,969
<b>Total</b>	<b>24,872,130</b>	<b>41,445,771</b>	<b>30,880,790</b>	<b>28,940,825</b>	<b>39,498,597</b>
<b>Labanya Tahun Berjalan per Saham Dasar yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk (dalam rupiah penuh)</b>	<b>1,030.43</b>	<b>214.04</b>	<b>236.93</b>	<b>264.66</b>	<b>281.31</b>



## IKHTISAR KINERJA UTAMA

## Ikhtisar Keuangan

RASIO KEUANGAN (BANK SAJA)	2015	2016	2017*)	2018*)	2019*)
<b>Likuiditas</b>					
LDR	86.88%	87.77%	87.44%	88.96%	88.64%
<b>Kualitas Kredit</b>					
NPL Gross	2.02%	2.03%	2.12%	2.16%	2.62%
NPL Nett	1.22%	1.09%	0.88%	0.92%	1.04%
NPL Coverage	151.15%	170.34%	195.54%	200.61%	166.59%
<b>Profitabilitas</b>					
NIM	7.85%	8.00%	7.92%	7.45%	6.98%
BOPO	66.69%	68.69%	69.14%	68.40%	70.10%
CER	41.28%	41.26%	41.15%	41.02%	40.26%
ROA	4.19%	3.84%	3.69%	3.68%	3.50%
ROE	29.89%	23.08%	20.03%	20.49%	19.41%
<b>Permodalan</b>					
Rasio Kecukupan Modal (CAR Total)	20.59%	22.91%	22.96%	21.21%	22.55%
Rasio Kecukupan Modal Tier 1 (CAR Tier 1)	16.76%	21.91%	21.95%	20.15%	21.52%

\*) Setelah reklasifikasi akun

KEPATUHAN	2015	2016	2017	2018	2019
<b>Persentase Pelanggaran BMPK</b>					
- Pihak Terkait	Nil	Nil	Nil	Nil	Nil
- Pihak Tidak Terkait	Nil	Nil	Nil	Nil	Nil
<b>Persentase Pelampauan BMPK</b>					
- Pihak Terkait	Nil	Nil	Nil	Nil	Nil
- Pihak Tidak Terkait	Nil	Nil	Nil	Nil	Nil
<b>Giro Wajib Minimum (Rupiah)</b>	<b>9.31%</b>	<b>6.94%</b>	<b>6.52%</b>	<b>7.16%</b>	<b>6.15%</b>
<b>Giro Wajib Minimum (Valas)</b>	<b>8.43%</b>	<b>8.03%</b>	<b>8.15%</b>		<b>8.07%</b>
<b>Posisi Devisa Neto</b>	<b>2.33%</b>	<b>6.67%</b>	<b>4.22%</b>	<b>3.73%</b>	<b>1.91%</b>

Angka kinerja keuangan tersebut di atas merupakan laporan keuangan konsolidasi BRI dengan entitas anak untuk tahun 2015: PT Bank BRISyariah, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, BRIngin Remittance Co. Ltd Hongkong dan PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera; untuk tahun 2016: PT Bank BRISyariah, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, BRI Remittance Co. Ltd Hongkong, PT Asuransi BRILife, PT BRI Multifinance Indonesia, PT Danareksa Sekuritas dan PT BRI Ventura Investama; dan untuk tahun 2017: PT Bank BRISyariah Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, BRI Remittance Co. Ltd Hongkong, PT Asuransi BRILife, PT BRI Multifinance Indonesia, PT Danareksa Sekuritas dan PT BRI Ventura Investama; untuk tahun 2018: PT Bank BRISyariah Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, BRI Remittance Co. Ltd Hongkong, PT Asuransi BRILife, PT BRI Multifinance Indonesia, PT Danareksa Sekuritas dan PT BRI Ventura Investama; dan untuk tahun 2019: PT Bank BRISyariah Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, BRI Remittance Co. Ltd Hongkong, PT Asuransi BRILife, PT BRI Multifinance Indonesia, PT Danareksa Sekuritas dan PT BRI Ventura Investama dan PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur

Rasio Keuangan menggunakan data bank saja.

\*) Pada tahun 2016 dan 2019 terdapat peningkatan nilai aset dan modal karena revaluasi aset dengan nilai masing-masing sebesar Rp14,3 triliun dan Rp3,3 triliun.

## GOOD CORPORATE GOVERNANCE ASSESSMENT

Untuk memudahkan proses identifikasi, penyesuaian dan pemutakhiran kebijakan GCG dengan kebijakan operasional Bank, dan mengikuti perkembangan *best practice* serta menjaga keselarasan hubungan dengan pemangku kepentingan, tata kelola perusahaan diterapkan secara terarah, sistematis dan terukur.

Dalam melakukan penyesuaian dan pemutakhiran tersebut, BRI melakukan assessment secara berkala terhadap implementasi GCG di Perseroan. *Assessment* GCG tersebut dilakukan dengan dua metode penilaian yaitu penilaian secara mandiri (*self-assessment*) dan penilaian oleh pihak eksternal.

### Landasan Hukum Penilaian GCG Peraturan Eksternal

- POJK No. 4/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- POJK No. 55/POJK.03/2016 tanggal tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum
- SE BI No 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum
- SE BI No 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

### Internal

- Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi No.05-KOM/BRI/12/2013 dan Nokep: S. 64-DIR/DKP/12/2013 tanggal 16 Desember 2013 tentang Kebijakan GCG PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
- Surat Edaran Nose. S.18-DIR/DMR/07/2015 tanggal 22 Juli 2015 tentang Pedoman Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko (*Risk Based Bank Rating*) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

## Hasil Penilaian Good Corporate Governance

### Penilaian oleh Pihak Independen

#### 1. Corporate Governance Perception Index (CGPI) 2016

Salah satu penilaian terhadap penerapan GCG perusahaan dinilai melalui keikutsertaan Perseroan pada CGPI di tahun penilaian 2016. CGPI menilai kualitas penerapan GCG terhadap 13 aspek yaitu:

- |                    |                   |
|--------------------|-------------------|
| 1. Komitmen        | 8. Kapabilitas    |
| 2. Transparansi    | 9. Strategi       |
| 3. Akuntabilitas   | 10. Risiko        |
| 4. Responsibilitas | 11. Etika         |
| 5. Independensi    | 12. Budaya        |
| 6. Keadilan        | 13. Keberlanjutan |
| 7. Kepemimpinan    |                   |

Program penilaian tersebut meliputi 4 tahapan yaitu *Self Assessment*, Sistem Dokumentasi, Makalah serta Observasi, dengan hasil penilaian sebagai berikut:

### Penilaian GCG oleh CGPI

No	Tahapan	2015	2016
1.	<i>Self Assessment</i>	17,72	25,90
2.	Sistem Dokumentasi	23,56	22,85
3.	Makalah	21,91	13,46
4.	Observasi	23,74	25,53
<b>Total</b>		<b>86,92</b>	<b>87,74</b>

Dengan total Skor 87,74, BRI masuk kedalam kategori perusahaan Sangat Terpercaya (*Most Trusted Company*). Peringkat sebagai perusahaan dalam kategori *Most Trusted Company* tersebut berhasil diperoleh sejak tahun penilaian 2013.

Rekomendasi Penilaian	Tindakan/lanjutan Rekomendasi	Status
BRI perlu memutakhirkan kebijakan dan pedoman mengenai kejelasan tugas dan kewenangan organ serta manajemen.	Telah dilakukan review dan diterbitkan pada tahun yang sama mengenai Pedoman Kerja Direksi pada tahun 2015.	Selesai

#### 2. ASEAN Corporate Governance Scorecard 2016

Pada penilaian *ASEAN CG Scorecard* (ACGS) tahun 2016 oleh *Corporate Governance Expert*, BRI memperoleh predikat "*Leadership in Corporate Governance*" dengan total nilai di atas rata-rata 100 perusahaan publik (keseluruhan emiten) dan 15 perbankan. Predikat tersebut antara lain diperoleh dari penilaian komponen-komponen sebagai berikut:

- Hak-hak Pemegang Saham/*Rights of Shareholders*

## TATA KELOLA PERUSAHAAN

**CORPORATE GOVERNANCE PERFORMANCE INDEX (CGPI)**

CGPI diselenggarakan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* merupakan program riset dan pemeringkatan penerapan GCG pada perusahaan-perusahaan di Indonesia dengan tujuan meningkatkan penerapan GCG secara berkesinambungan.

Pelaksanaan CGPI 2017 dengan tema “**Manajemen Perubahan dalam Kerangka GCG**” dilakukan penilaian terhadap 3 aspek yaitu:

1. *Governance Structure* meliputi struktur dan kebijakan tata kelola perusahaan.
2. *Governance Process* meliputi sistem dan mekanisme tata kelola perusahaan.
3. *Governance outcome* meliputi *output*, *outcome* dan *impact* dari proses implementasi GCG.

Hasil penilaian terhadap CGPI berdasarkan penilaian tahun 2017 mendapat skor 88.48 dengan peringkat **Sangat Terpercaya (Most Trusted)** dengan rincian penilaian sebagai berikut:

**Skor CGPI BRI tahun 2011-2017**

2012	2013	2014	2015	2016	2017
84.16	85.56	86.43	86.92	87.74	88.48
Trusted Company	Most Trusted Company	Most Trusted Company	Most Trusted Company	Most Trusted Company	Most Trusted Company

**Penilaian Kinerja Direksi Melalui Pendekatan Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) BUMN**

Kementerian BUMN telah menetapkan penilaian Kinerja Direksi melalui metode Kriteria Penilaian Kinerja Unggul sesuai dengan Surat Kementerian BUMN No: S-153/S.MBU/2012 tanggal 19 Juli 2012 perihal Pelaporan Kinerja Berdasarkan Pendekatan Kriteria Penilaian Kinerja Unggul yang terdiri dari 6 Kategori Proses dan 1 Kategori Hasil, yaitu sebagai berikut:

1. Kategori 1. Kepemimpinan
2. Kategori 2. Perencanaan Strategis
3. Kategori 3. Fokus Pelanggan
4. Kategori 4. Pengukuran, Analisis, dan Manajemen Pengetahuan
5. Kategori 5. Fokus Tenaga Kerja
6. Kategori 6. Fokus Operasi
7. Kategori 7. Hasil

## Pelaksanaan Roadmap GCG

### 2016

- ▶ Komitmen Program Pengendalian Gratifikasi BRI bersama KPK.
- ▶ *Disaster Recovery Plan* (DRP) Teknologi Informasi BRI.
- ▶ Implementasi aplikasi *Knowledge Management* yaitu *sharing of knowledge* (ketentuan internal dan eksternal, publikasi hasil kajian/ riset, dan *training*) kepada seluruh pekerja.
- ▶ Implementasi *E-learning* ke seluruh pekerja BRI.
- ▶ BRI kembali meraih penghargaan:
  1. *Most Trusted Company based on Corporate Governance Performance Index*.
  2. *The Best Overall* dalam acara *Good Corporate Governance Award* yang diselenggarakan oleh *Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD).

### 2017

- ▶ Pembentukan Unit Pengelola Gratifikasi BRI.
- ▶ BRI kembali meraih penghargaan:
  1. *Most Trusted Company based on Corporate Governance Performance Index*.
  2. *The Best Overall* dalam acara *Good Corporate Governance Award* yang diselenggarakan oleh *Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD).

### 2018

- ▶ Kebijakan BRI tentang Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan.
- ▶ Implementasi *Recovery Plan* bagi Bank sistemik yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.
- ▶ *Review* kebijakan *Whistleblowing System* dan penerapan sarana pelaporan WBS pada *website* BRI.

## IMPLEMENTASI GCG 2018

Penerapan GCG BRI untuk tahun 2018 adalah sebagai berikut:

1. Penandatanganan Komitmen GCG oleh seluruh insan BRI.
2. Sosialisasi penerapan *Strategi Anti Fraud* dalam Forum Peningkatan Kinerja BRI.
3. Penyampaian laporan *Self Assessment* GCG.
4. Penyampaian laporan *Self Assessment* Tata Kelola Terintegrasi.
5. Pelaksanaan RUPS Tahun 2018.
6. Pembayaran Dividen tidak melebihi jangka waktu dari 1 bulan sejak diumumkan risalah pelaksanaan RUPS.
7. Pelaksanaan *Corporate Governance Performance Index* (CGPI) yang diadakan oleh The Indonesia Institute for *Corporate Governance* dan BRI memperoleh skor 89,06 dengan predikat Sangat Terpercaya (*Most Trusted Company*).
8. Partisipasi dalam *ASEAN Corporate Governance Scorecard*.
9. *E-learning* pengendalian gratifikasi.
10. *Redesign Corporate Website* Bank BRI.
11. Revitalisasi kebijakan dan sarana pelaporan *Whistleblowing System* pada *Website* Perusahaan.
12. Penandatanganan komitmen pengendalian gratifikasi BRI dan konglomerasi keuangan.





## TATA KELOLA PERUSAHAAN

### Evaluasi Dan Penilaian GCG 2019

Hasil Penilaian CGPI BRI selama 4 tahun terakhir menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal tersebut merupakan salah satu bukti dari keseriusan Manajemen BRI dalam melakukan peningkatan implementasi Good Corporate Governance secara berkesinambungan dalam rangka mendukung visi dan misi Perusahaan.



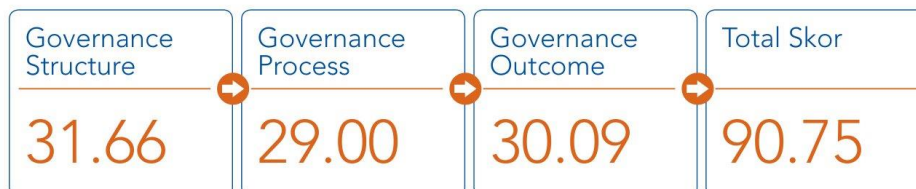
### Corporate Governance Performance Index (CGPI)

CGPI diselenggarakan oleh The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) merupakan program riset dan pemeringkatan penerapan GCG pada perusahaan-perusahaan di Indonesia dengan tujuan meningkatkan penerapan GCG secara berkesinambungan.

Pada pelaksanaan CGPI tahun 2019 dengan tema "Penguatan Platform Bisnis dalam Kerangka GCG", telah dilakukan penilaian terhadap 3 aspek yaitu:

- Governance Structure meliputi struktur dan kebijakan tata kelola perusahaan.
- Governance Process meliputi sistem dan mekanisme tata kelola perusahaan.
- Governance outcome meliputi output, outcome dan impact dari proses implementasi GCG.

Hasil penilaian terhadap CGPI berdasarkan penilaian tahun 2019 mendapat skor 90,75 poin dengan peringkat Sangat Terpercaya (Most Trusted) dengan rincian penilaian sebagai berikut:



### ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS)

BRI juga telah senantiasa meningkatkan prinsip-prinsip Corporate Governance sesuai kriteria ASEAN Corporate Governance Scorecard yang mengadopsi prinsip the Organization for Economic Cooperation and Development (OECD). Penilaian penerapan GCG berdasarkan kriteria ACGS dilakukan oleh pihak independen yaitu Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) dengan parameter penilaian sebagai berikut:

1. Hak-hak pemegang saham
2. Perlakuan Setara terhadap Pemegang Saham
3. Peran Pemangku Kepentingan
4. Pengungkapan dan Transparansi
5. Tanggung Jawab Direksi dan Komisaris

## BIODATA PENULIS



Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Mohammad Iqbal Fatoni  
Nomor Induk Mahasiswa : 083 133 184  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 13 Oktober 1993  
Alamat : Dusun Teko'an RT/RW 003/010,  
Tanggul Kulon Kec. Tanggul Kab. Jember  
Telp : 085 333 838 898  
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syari'ah

Riwayat Pendidikan:

1. SDN Tanggul Wetan 06 (2000-2006)
2. SMP "Plus" Darus Sholah (2006-2009)
3. MAN 2 Jember (2009-2012)
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember (2013-2020)

Pengalaman Organisasi:

1. Pramuka SDN Tanggul Wetan 06
2. Pengurus Pondok Pesantren Al-Idrisy 02 Gebang Jember
3. Pengurus Pondok Pesantren Ummul Quro Kaliwates Jember

Dengan riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai mestinya.

Penulis

**Mohammad Iqbal Fatoni**  
**NIM : 083133184**